STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS XI BAHASA 2 DI MA NEGERI 2 KUDUS TAHUN AJARAN 2010/2011

Diajukan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan

SKRIPSI

Oleh :
Laili Saadah
2303406013
Pendidikan Bahasa Arab, S1

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011
ABSTRAK

Sa'adah, Laili. 2011. ***Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas XI Bahasa 2 Di MA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2010/2011.*** Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Darul Qutni S. Pd.I., M. S.I., Pembimbing II: Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Bahasa Arab, Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual.

Kegiatan menulis khususnya bahasa Arab, adalah salah satu kompetensi dasar yang termasuk dalam empat keterampilan aspek kebahasaan. Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa kelas XI Bahasa di MAN 2 Kudus. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil observasi awal, di kelas XI Bahasa di MA Negeri 2 Kudus, menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab banyak yang belum dapat menguasai dengan baik dan benar mengenai materi yang telah diajarkan, dan sikap siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab. Disamping itu, kurangnya usaha guru dalam memotivasi peserta didiknya untuk menulis bahasa Arab dan model pembelajaran yang digunakan secara konvensional yaitu dengan menghafal, gramatikal-terjemah bahkan ceramah. Sehingga siswa merasa bosan dan menjadi pasif. Oleh sebab itu, pemilihan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana aplikasi pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus. (2) Bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan Kontekstual pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus. (3) Bagaimana pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas XI Bahasa 2 di

MA Negeri 2 Kudus.(2) Untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus. (3) Untuk mengetahui aplikasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual pada kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus. (4) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif prosentase**.**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan yaitu skor rata- rata kelas dari 39 siswa pada siklus I adalah 52,67 dan pada siklus II adalah 66,56. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan. Dalam prosentase peningkatan tersebut adalah 26,37 % dari pertemuan I ke pertemuan II. Dan terjadi peningkatan sebesar 3,61 % dari pertemuan II ke pertemuan III. Selanjutnya peningkatan 9.06 % dari pertemuan III ke pertemuan IV. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,01%. Hasil analisis data nontes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus.

PERPUSTAKAAN
UNNES

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Senin

Tanggal : 24 Januari 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. Rustono, M.Hum	Dra. Diah Vitri W, D.E.A.
NIP. 195801271198303100 3	NIP. 196508271989012001

Penguji I,

Zukhaira, M. Pd
197802012006042001

Penguji II,	Penguji III,
Darul Qutni, M. S.I	Dr. Zaim Elmubarok, S. Ag., M. Ag
NIP 197505062005012001	NIP 197103041999031003

PERPUSTAKAAN UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 24 Januari 2011

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Darul Qutni, M. S.I	Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag
NIP 197505062005012001	NIP 197103041999031003

PERPUSTAKAAN UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. Rustono, M.Hum.	Dra. Diah Vitri W, D.E.A.
NIP 195801271983031003	NIP 196508271989012001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Laili Sa'adah

NIM : 2303406013

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/ Bahasa dan Sastra Asing

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 24 Januari 2011

Yang membuat pernyataan

Laili Sa'adah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhan-Mu, maka sesungguhnya Kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhan-Mu ketika Kamu bangun berdiri (Q.S At-Tur 52 Ayat 48).
2. Orang yang hidup dengan berprinsip yang teguh tidak akan hilang (dilupakan), dan tidak akan kehilangan dan tidak akan mati (arif dan bijak).
3. Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan, oleh karenanya, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk (Imam An Nawaw).
4. Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir (Ben Sweetland).

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu beserta keluargaku tersayang serta almamaterku.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, karena skripsi yang berjudul **"Strategi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IX Bahasa 2 Di MA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2010/2011"** dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa tulus penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
3. Darul Qutni, M.S.I, selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, koreksi, dan perhatian pada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, koreksi, dan perhatian pada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. M.Yusuf Ahmad Hasyim Lc. MA selaku pembimbing bahasa Arab yang membantu proses terjemahan bahasa Arab yang memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, untuk pengetahuan yang telah diajarkan. Itu akan menjadi pengalaman yang takkan terlupakan.
7. Ibu Tri, yakni Guru Bahasa Arab kelas XI di MA Negeri 2 Kudus yang telah memberikan bantuan serta pengarahan selama penelitian.
8. Drs. H. AH. Rif'an, M.Ag, yakni Kepala sekolah di MA Negeri 2 Kudus yang telah memberikan izin penelitian.
9. Peserta didik kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus senantiasa menjadi bagian dari skripsi ini.

10. Bapak dan Ibunda tersayang yang selalu mendoakan dengan tulus ikhlas dalam setiap langkah penulis.
11. Kakak serta kedua adikku (Mas Tiyar, Hasan, serta Najwa) beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam setiap langkah penulis.
12. Buat Mas Fathur beserta keluarga di Bantul yang selalu mendoakan dengan ikhlas dalam setiap langkah penulis.
13. The Big Family of Meiliners (Ndaru, Indah, Anis, Ivo, Gadis, Nita, Ghea, Wulan, Eka, Dewi, Marsha, Lussy, Novi, Anri, serta alumni Meiliners). Trima kasih telah menemani disaat suka maupun duka.
14. Teman-teman angkatan 2006 Program Pendidikan bahasa Arab yang penulis sayangi, terima kasih atas segala informasi, bantuan, dan semua yang telah kalian berikan. Terima kasih pula telah menemani penulis selama ini baik suka maupun duka.
15. Keluarga besar KKN 2009 (Sukma, Umi, Septi, Ragil, Beni, Hendy) Desa Kandangserang, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan yang selalu memberikan keindahan persahabatan, semangat, dan doa.
16. Keluarga besar PPL 2009 di Sumowono (Pak Gono, guru-guru dan siswa-siswa di MTs Nuril Huda, Desy, Ismi, Vita, Indah, Didi, Nico).
17. Semu pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas budi baiknya kalian dengan berlipat ganda.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang, Januari 2011

Penulis,

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN v
PERNYATAAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
PRAKATA viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Pembatasan Masalah 7
1.3 Rumusan Masalah 7
1.4 Identifiaksi Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS
2.1 Kajian Pustaka 13
2.2 Landasan Teoretis 15
2.2.1 Pendekatan Kontekstual 16
2.2.2 Keterampilan Menulis 26
2.2.3 Strategi Pembelajaran Bahasa Arab 35
2.2.3.1 Strategi Pembelajaran Bahasa Arab 39
2.3 Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Ketrampilan Menulis melalui Pendekatan kontekstual 40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain penelitian 44
3.1.1 Prosedur Pelaksanaan Siklus I 45
3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Siklus II 48
3.2 Subjek Penelitian 51
3.3 Variabel Penelitian 52
3.3.1 Variabel Strategi Pembelajaran bahasa Arab 52
3.3.2 Variabel Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Ketrampilan Menulis 53
3.4 Teknik Pengumpulan Data 60
3.4.1 Teknik Tes 60
3.4.2 Teknik Nontes 61
3.5 Teknik Anaisis Data 62
3.5.1 Teknik Kuantatif 62
3.5.2 Teknik Kualitatif 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian 68
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan 69
4.2.1 Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus .....
4.2.2 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas XI Bahasa di MA Negeri 2 Kudus 73
4.2.2.1 Hasil Tes Siklus I 73
4.2.2.1 Hasil Tes Siklus II 81
4.2.3 Perubahan Tingkah laku Siswa Kelas XI Bahasa 2 Di MA Negeri 2 Kudus Selama Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual 86

4.2.3.1 Hasil Non Tes Siklus I 86
4.2.3.2 Hasil Non Tes Siklus II 91
4.2.4 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II 96

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 104
5.2 Saran 105
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Skor Penilaian..... 54
Tabel 3.2 Kriteria Aspek Penilaian..... 55
Tabel 3.3 Penilaian Keterampilan Menulis 57
Tabel 4.1 Daftar Tema Penelitian Pembelajaran Menulis 70
Tabel 4.2 Daftar Kehadiran Siswa 72
Tabel 4.3 Daftar Nilai Rata-rata Kelas Siklus I 74
Tabel 4.4 Transkipsi Nilai Hasil Belajar Subjek Penelitian Beserta Nilai Rata-ratanya 76
Tabel 4.5 Daftar Nilai Rata-rata Kelas Siklus II..... 81
Tabel 4.6 Transkipsi Nilai Hasil Belajar Subjek Penelitian Beserta Nilai Rata-ratanya 83
Tabel 4.7 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I 83
Tabel 4.8 Daftar hasil wawancara siklus 85
Tabel 4.9 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II 92
Tabel 4.10 Daftar Hasil Wawancara Siklus II 95
Tabel 4.11 Transkipsi Nilai Hasil Belajar Subjek Penelitian Beserta Nilai Rata-ratanya 97
Tabel 4.12 Prosentase Kenaikan Nilai Hasil Belajar 102

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Subjek Penelitian
Lampiran 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis
Lampiran 3. Hasil Tes Siklus I Pertemuan I
Lampiran 4. Hasil Tes Siklus I Pertemuan II
Lampiran 5. Hasil Tes Siklus II Pertemuan I
Lampiran 6. Hasil Tes Siklus II Pertemuan II
Lampiran 7. Silabus Siklus I pertemuan ke-1
Lampiran 8. Silabus Siklus I pertemuan ke-2
Lampiran 9. Silabus Siklus II pertemuan ke-1
Lampiran 10. Silabus Siklus II pertemuan ke-2
Lampiran 11. RPP Siklus I Pertemuan I
Lampiran 12. RPP Siklus I Pertemuan II
Lampiran 13. RPP Siklus II Pertemuan I
Lampiran 14. RPP Siklus II Pertemuan II
Lampiran 15. Modul Pembelajaran I
Lampiran 16. Modul Pembelajaran II
Lampiran 17. Modul Pembelajaran III
Lampiran 18. Modul Pembelajaran IV
Lampiran 19. Lembar Observasi Siklus I dan II
Lampiran 20. Lembar Wawancara Siklus I dan II
Lampiran 21. Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia mempunyai arti dan fungsi yang sangat penting. Fungsi utama bahasa juga merupakan alat komunikasi bagi manusia. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional. Di Indonesia sebagai negara yang berkembang dan adanya kerjasama dengan bahasa Arab, maka penguasaan berbahasa asing sangatlah penting. Selain itu pula kondisi ini didukung dengan penduduk Indonesia yang sebagian besar beragama Islam. Bahasa Arab sangatlah identik dengan agama Islam.

Emzir 2007:1 (dalam makalah seminar yang berjudul *Kebijakan pemerintah tentang pengajaran bahasa Arab di Madrasah dan sekolah umum*) mengatakan bahwa sebelum tahun 1994 kebijakan pengajaran Bahasa Arab di Indonesia memiliki perbedaan antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional . Departemen Agama menetapkan pengajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi pada semua lembaga pendidikan yang berada dibawah naungannya. Sementara pada Departemen Pendidikan Nasional, bahasa Arab hanya diajarkan di SMA sebagai mata pelajaran bahasa Asing pilihan dan sebagai salah satu jurusan atau program studi pada beberapa perguruan tinggi.

Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Di dalam mempelajari bahasa, dalam hal ini bahasa Arab terdapat empat keterampilan yang harus dicapai. Keterampilan–keterampilan berbahasa meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses kegiatan belajar–mengajar keempat keterampilan bahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dan harus dikembangkan secara terpadu. Pembelajaran bahasa Arab sebagai belajar bahasa asing merupakan belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut sebagai bahasa sasaran, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu pembelajaran bahasa Arab menekankan pada aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan bahasa lisan dan tulisan baik secara reseptif maupun ekspresif.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang keempat. Setiap siswa mempunyai keterampilan menulis, akan tetapi tidak sedikit siswa yang kurang mempunyai minat untuk menulis terutama dalam kemampuan menulis bahasa Arab. Kompetensi menulis merupakan kompetensi ekspresif yaitu mengungkapkan gagasan secara tertulis terhadap pesan yang akan disampaikan. Menulis merupakan kegiatan tidak langsung, ada dua istilah yang berhubungan dengan menulis, yaitu mengarang dan menulis.

Pembelajaran bahasa Arab di MA Negeri 2 Kudus sesuai dengan standar kompetensi yang harus diajarkan, yaitu berkomunikasi lisan dan tulisan dengan menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan konteksnya. Pembelajaran bahasa Arab di MA Negeri 2 Kudus menitikberatkan pada pembelajaran yang bersifat reseptif. Sehingga keterampilan ekspresif menulis kurang mendapatkan perhatian. Dalam pembelajarannya seorang guru sering memberikan tugas-tugas

yang ada pada lembar kegiatan siswa (LKS) dan buku pelajaran bahasa Arab. Hal seperti itu kurang memberikan tugas yang bersifat ekspresif pada para siswa. Begitu juga dengan penggunaan metode cenderung menggunakan metode ceramah dan metode membaca. Sehingga siswa terbiasa hanya menerima pengetahuan dari apa yang didengarnya dari guru dan kurang memberikan kesempatan siswa untuk melatih keterampilan berekspresi secara tertulis.

Keterampilan menulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus masih sangat rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kudus dapat berkomunikasi dengan tulisan agar siswa dapat menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan secara ekspresif. Namun dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kudus tersebut masih meniikberatkan pada keterampilan membaca dengan sementara keterampilan yang lain kurang mendapatkan perhatian terutama keterampilan menulis. Hal ini di tandai dengan masih banyaknya kegiatan belajar siswa berupa membaca teks tulisan berbahasa Arab daripada kegiatan yang bersifat keterampilan mengungkapkan gagasan dengan bahasa Arab.

Hingga saat ini, pembelajaran bahasa Arab yang diterima oleh para peserta didik di madrasah ini belum mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini disebabkan antara lain minat pesrta didik masih rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional.

Masalah pokok dalam pembelajaran menulis tidak hanya dari siswa sebagai peserta didik, namun juga bersumber dari guru sebagai pendidik.

Sebagian besar guru kurang mengetahui strategi dan teknik keterampilan menulis yang menyebabkan kurang memahami tentang konsep menulis. Hal serupa juga dialami guru kelas XI di MA Negeri 2 Kudus. Hal tersebut dapat menjadi cambuk bagi guru agar lebih banyak menyerap ilmu dan menunjang kompetensi mengajarnya di kelas. Sehingga proses pembelajaran yang selama ini cenderung bersifat " *teks book oriented* " dan tidak terkait dengan kehidupan sehari–hari. Strategi belajar merupakan suatu pola umum perbuatan guru terhadap siswa untuk mewujudkan proses belajar mengajar itu dapat terjadi secara efektif dan efisien. Dalam pengembangan strategi pembelajaran, perlu adanya desain penggunaan media atau alat–alat bantu khusus pada tiap peristiwa pengajaran atau pada tiap tujuan yang ingin dicapai .

Pengajaran keterampilan menulis menjadi pilihan untuk penelitian karena masih banyaknya kesalahan siswa dalam menggunakan kata-kata secara tepat dalam mengungkapkan gagasan atau menjawab pertanyaan secara tulisan. Dari hasil observasi peneliti mendapatkan suatu hambatan yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga siswa kurang terampil berbicara adalah: (1) Pengetahuan siswa terhadap bahasa Arab masih rendah. (2) Minimnya kosakata bahasa Arab yang dikuasai sisw. 3) Rendahnya kemampuan siswa dalam bahasa Arab. (4) Minat belajar bahasa Arab siswa yang rendah.

Nurhadi dan Senduk (2003:4) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai

anggota keluarga dan masyarakat. Apabila pembelajaran kontekstual diterapkan dengan benar, diharapkan siswa akan terlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh dikelas dengan kehidupan dunia nyata yang ada dilingkungannya. Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran, Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep tersebut, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer perbuatan dari guru ke siswa. Dalam kelas kontekstual, tugas seorang guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi terhadap siswanya. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswanya.

Pembelajaran Kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembalajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan didalam maupun diluar ruang kelas, suatu

pedekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupannya. Berkaitan dengan faktor peran guru, agar proses pembelajaran kontekstual dapat lebih efektif kaitannya dalam pembelajaran siswa, guru diharuskan merencanakan, mengimplementasikan, merefleksikan dan menyempurnakan pembelajaran.

Nurhadi dan Senduk (2003:13) menyatakan bahwa pembelajaran Kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Contructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), penilaian sebenarnya (*Authentic assessment*).

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat

keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dengan cara ini para siswa menemukan makna.

Peneliti menyadari pentingnya keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai terutama menulis atau kitabah pembelajaran bahasa Arab siswa. Maka peneliti akan melakuakan penelitian tindakan (*Action research*) pembelajaran bahasa Arab dengan teknik pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas XI di MA Negeri 2 Kudus.

1.2 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dipusatkan pada strategi pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus tahun ajaran 2010/2011.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas ,maka terdapat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitiaan ini adalah:

1.3.1 Bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan Kontekstual pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus?

1.3.2 Bagaimana peningkatan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas XI Bahasa 2

PERPUSTAKAAN UNNES

di MA Negeri 2 Kudus?

1.3.3 Bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas IX Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus selama pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual untuk keterampilan menulis?

1.4 Identifikasi Masalah

Realita pembelajaran bahasa Arab di MA Negeri 2 Kudus telah sesuai dengan standar kompetensi yang diajarkan, yaitu berkomunikasi dengan lisan dan tulisan dengan menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan konteksnya. Pembelajaran bahasa Arab menitikberatkan pada pembelajaran yang bersifat reseptif. Sehingga keterampilan reseptif menulis kurang mendapat perhatian. Dalam kenyataannya bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sedikit digunakan diantara empat keterampilan berbahasa yang lain. Sehingga keterampilan ekspresif menulis kurang mendapat perhatian. Dalam pembelajarannya, guru hanya memberikan tugas-tugas yang bersifat tekstual.

Masalah pokok dalam pembelajaran menulis bahasa Arab pada siswa kelas XI Bahasa di MA Negeri 2 Kudus yaitu: minimnya guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran, teknik dalam pembelajaran menulis yang kurang sesuai. Sehingga siswa merasakan kejenuhan dalam proses belajar mengajar dan siswa terbiasa menerima pengetahuan dari apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu pola pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional sehingga belum mencapai hasil yang baik.

Maka dari permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan strategi pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas XI Bahasa di MA Negeri 2 Kudus.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus.

1.5.2 Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus.

1.5.3 Untuk mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas IX Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus selama pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual untuk keterampilan menulis?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik bagi siswa, guru dan sekolah baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan Kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis di MA dan sekolah–sekolah pada umumnya. Selain itu juga menambah wacana bagi upaya meningkatkan

keterampilan menulis dengan menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa, guru dan sekolah.

Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan masukan dalam melatih keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual sehingga dapat menimbulkan suasana yang dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa.

Bagi sekolah, penelitian ini memberikan kontribusi sebagai modul pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam peningkatan pemelajaran siswa. Sebagai modul pembelajaran, strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual kedepannya dapat dijadikan salah satu metode dalam proses. pembelajaran siswa, agar siswa lebih kreatif dalam mempelajari bahasa Arab

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Dari keempat keterampilan berbahasa, ketrampilan menulis penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang. Ketrampilan menulis adalah suatu ketrampilan berbahasa untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan perasaan tidak langsung, melalui tulisan sebagai medianya. Ide atau gagasan yang dimiliki oleh penulis akan diwujudkan dalam rangkaian kalimat. Menulis bukanlah suatu ketrampilan yang sulit dipelajari, karena ketrampilan menulis dapat diperoleh melalui belajar yang memerlukan ketekunan berlatih. Oleh karena itu, ketrampilan menulis membutuhkan perhatian dan dan keseriusan dari seluruh penyelenggaraan pendidikan, terutama guru dan kurikulum yang mendukung pembelajaran menulis.

Realitas menunjukkan bahwa ketrampilan menulis yang dimiliki oleh siswa belum optimal. Pada umumnya mereka menganggap ketrampilan menulis adalah hal mudah untuk dilakukan sehingga pada saat pembelajaran menulis dilaksanakan cenderung tidak memperhatikan. Ketrampilan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung, untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, latihan ketekunan, dan belajar yang sungguh-sungguh. Untuk itu guru harus memberikan motivasi dan selektif dalam memilih strategi belajar-mengajar, sehingga pembelajaran menulis menjadi lebih bermakna.

PERPUSTAKAAN UNNES

Penelitian biasanya mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya, sehingga penelitian murni yang beranjak dari nol atau murni jarang ditemui. Dengan demikian, peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting, sebab bisa digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang dilakukan. Selain itu, peninjauan terhadap penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk membandingkan seberapa besar keaslian dari penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan kajian pustaka antara lain:

Mutoharoh (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Berita Melalui Pembelajaran Kontekstual Komponen Inkuiri Serta Pemanfaatan Media Gambar Pada Kelas VIII C SMPN 2 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2006/2007* menunujukkan hasil yang lebih baik. Mengkaji tentang pembelajaran kontekstual komponen inkuiri serta pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Hasil yang diperoleh dengan pembelajaran kontekstual komponen inkuiri serta pemanfaatan media menunjukkan adanya suatu peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I terjadi peningkatan. Pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 72,38 yang termasuk kategori baik. Pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang dan kurang. Pada siklus II, rata-rata yang diperoleh siswa dalam siklus II ini yaitu, 81,75 termasuk dalam kategori baik. Nilai siklus II ini lebih baik jika dibandingkan dengan nilai siklus I.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Mutoharoh adalah terletak pada peningkatan keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual yang ingin dicapai oleh penulis. Perbedaan terletak pada cara meningkatkan keterampilan menulis, penelitian Mutoharoh menggunakan pendekatan kontekstual dengan komponen inkuiri, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kontekstual komponen pemodelan sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaan juga terletak pada bahasa, yakni penelitian yang dilakukan oleh Mutoharoh mengenai bahasa Indonesia, sedangkan penulis mengenai bahasa Arab, dan setiap bahasa mempunyai karakteristik yang berbeda.

Zuliyanti (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Pengumuman Dalam Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Media Massa Cetak Pada Siswa Kelas VII F SMPN 22 Semarang*. Mengkaji tentang pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan media massa untuk meningkatkan kemampuan menulis pengumuman. Hasil yang diperoleh dengan pembelajaran dengan pembelajran kontekstual serta pemanfaatan media massa menunjukkan adanya suatu peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I terjadi peningkatan sebesar 14,89% dengan nilai rata-rata sebesar 60,05% dan pada siklus II mengalami peningkatan 19,21% dengan nilai rata-rata sebesar 79,45.

Relevansi penelitian yang dilakukan dengan penelitian Zuliyanti adalah terletak pada peningkatan keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual yang ingin dicapai oleh penulis dan jenis media yang digunakan yaitu media

massa. Perbedaan terletak pada media dan bahasa. Penulis memakai media gambar, sedangkan Zuliyanti menggunakan media massa. Perbedaan juga terletak pada bahasa, yakni penelitian yang dilakukan oleh Zuliyanti mengenai bahasa Indonesia, sedangkan penulis mengenai bahasa Arab, dan setiap bahasa mempunyai karakteristik yang berbeda.

2.2 Landasan Teoritis

Teori-teori yang digunakan dalam landasan teoritis ini mencakup pendekatan kontekstual, ketrampilan menulis, dan strategi pembelajaran.

2.2.1 Pendekatan kontekstual

2.2.1.1 Hakikat pendekatan kontekstual

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Melalui landasan filosofi kontruktivisme, pendekatan kontekstual diharapkan menjadi sebuah alternatif baru dalam strategi belajar. Melalui strategi belajar pendekatan kontekstual, siswa diharapkan belajar melalui mengalami, bukan lagi menghafal.

Salah satu prinsip paling penting dari psikologi pendidikan adalah guru hanya tidak boleh semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan didalam pemikirannya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan menemukan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Dengan paham konstruktivisme, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembalajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan didalam maupun diluar ruang kelas, suatu pedekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupannya. Berkaitan dengan faktor peran guru, agar proses pembelajaran kontekstual dapat lebih efektif kaitannya dalam pembelajaran siswa, guru diharuskan merencanakan, mengimplementasikan, merefleksikan dan menyempurnakan pembelajaran.

Johnson (2009:19-20) menegaskan bahwa hakikat pembelajaran kontekstual dapat diringkas dalam tiga kata, yaitu *makna, bermakna,* dan *dibermaknakan*. Dengan merujuk pada kerangka *teaching, learning, instruction, dan curriculum*. Di dalam pembelajaran kontekstual guru berperan sebagai fasilitator tanpa henti (*reinforcing*), yakni membantu siswa menemukan makna (pengetahuan). Setiap makna yang disajikan memiliki makna dengan kualitas yang beragam. Makna yang berkualitas adalah makna kontekstual, yakni dengan menghubungkan materi ajar dengan lingkungan personal dan sosial.

Didalam penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, terdapat tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah kontruktivisme (*Contructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*), (Nurhadi dan Senduk 2003:31).

2.2.1.2 Karakter pendekatan kontekstual

Johnson (dalam Nurhadi dan Senduk 2003:13-14) mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual. Ada delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual, antara lain :

Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*). Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).

Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing signifikan work*). Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.

Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*). Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasilnya yang nyata.

Bekerja sama (*collaborating*). Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.

Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*Nurturing the individual*). Siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa. Siswa menghormati temannya dan juga orang dewasa.

Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*). Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut "*excellence*".

Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*). Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata unutk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari dalam pelajaran sains, kesehatan, pendidikan, matematika, dan pelajaran bahasa inggris dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, atau membuat penyajian perihal emosi manusia.

2.2.1.3 Prinsip penerapan pembelajaran kontekstual

Nurhadi dan Senduk (2003: 20-21) berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran kontekstual guru perlu memegang prinsip pembelajaran berikut ini:

Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa. Hubungan antara isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan kepada kondisi sosial, emosional dan perkembangan intelektual siswa. Jadi, usia siswa dan karakteristik individual lainnya serta kondisi sosial dan lingkungan budaya siswa haruslah menjadi perhatian dalam merencanakan pembelajaran.

Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*independent learning groups*). Siswa saling belajar dari sesamanya didalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim yang lebih besar (kelas) Kemampuan itu merupakan bentuk kerjasama yang diperlukan oleh orang dewasa di tempat kerja dan konteks lain. Jadi siswa diharapkan untuk berperan aktif.

Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang mandiri (*self-regulated learning*). Lingkungan yang mendukung pembelajaran mandirimemiliki tiga karakteristik umum, yaitu kesadaran berpikir, pengetahuan strategi dan motivasi berkelanjutan. Siswa membutuhkan pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahannya untuk menata tujuan yang diinginkan dan membangun strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manakala keterampilan ini mereka pelajari dan kuasai, mereka akan mencapai kompetensi dan rasa percaya diri, sehingga mereka dapat memahami pentingnya

memanfaatkan waktu untuk berpikir dan merefleksikan suatu pilihan berkaitan dan tantangan hidupnya. Sementara itu, guru juga harus menciptakan suatu lingkungan dimana siswa dapat merefleksikan bagaimana mereka belajar, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, menghadapi hambatan, dan bekerjasma secara harmonis dengan guru yang lainnya. Jadi pembelajaran mandiri berkaitan bukan hanya dengan berpikir sederhana tentang berpikir siswa, tetapi membantu mereka dalam menggunakan berpikirnya untuk mengarahkan perencanaan mereka, menyeleksi performansi mereka.

Mempertimbangkan keragaman siswa (*Disversity of student*). Dikelas guru hanya mengajar siswa dengan berbagai keragamannya. Diharapkan guru dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intellegences*) siswa. Dalam menggunakan pendekatan kontekstual, maka cara siswa berpartisipasi di dalam kelas harus memperhatikan kebutuhan dalam orientasi pembelajarannya. Oleh karena itu, dalam melayani siswa dikelas, guru harus memadukan berbagai strategi pendekatan pembelajaran kontekstual sehingga pengajaran akan efektif bagi siswa dengan berbagai intelegensinya (Brockman dan Brockman, 2001 dalam Nurhadi dan Senduk 2003:21).

Menggunakan teknik-teknik bertanya (*Questioning*), Untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Agar pembelajaran mencapai tujuannya, maka jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat harus diungkapkan. Pertanyaan harus secara hati-hati direncanakan untuk menghasilkan tingkat berpikir, tanggapan, dan tindakan yang

diperlukan siswa dan seluruh peserta di dalam proses pembelajaran kontekstual (Frazee, 2001 dalam Nurhadi dan Senduk 2003:21).

Menerapkan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Penilaian autentik mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berpikir komploks seorang siswa, daripada hanya sekedar hafalan informasi aktual. Kondisi alamiah pembelajaran kontekstual memerlukan penilaian ienterdisiplin yang dapat mengukur penegtahuan dan ketrampilan lebih dalam dan dengan cara yang bervariasi dibandingkan dengan penilaian satu disiplin.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran kontekstual ini mempunyai perbedaan dengan pembelajaran konvensional, perbedaan perbedaan itu antara lain:

No.	Pembelajaran Kontekstual	No.	Pembelajaran Konvensional/Tradisional
1.	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.	1.	Siswa adalah penerima informasi secara pasif.
2.	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi.	2.	Siswa belajar secara individual.
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan.	3.	Pembelajaran sangat abstrak.
4.	Perilaku dibangun atas kesadaran diri.	4.	Perilaku dibangun atas kebiasaan.
5.	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.	5.	Ketrampilan dikembangkan atas dasar kebiasaan.
6.	Hadiah untuk perilaku baik	6.	Hadiah untuk perilaku baik adalah

	adalah kepuasan diri		pujian atau nilai (rapor) angka.
7.	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan.	7.	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman.
8.	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata.	8.	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural: rumus diterangkan sampai paham, kemudian dilatih (drill).
9.	Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada dalam diri siswa.	9.	Rumus itu ada diluar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan.
10.	Pemahaman rumus itu relatif berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan skemata siswa.	10.	Rumus adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang). Hanya ada dua kemungkinan, yaitu pemahaman rumus yang salah atau pemahaman rumus yang benar.
11.	Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa skemata masing-masing kedalam proses pembelajaran.	11.	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, dan menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.
12.	Pengetahuan yang dimiliki	12.	Pengetahuan adalah penangkapan

	manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memehami pengalamannya.		terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada diluar diri manusia.
13.	Karena ilmu pengetahuan itu dikembangkan (dikonstruksi) oleh manusia sendiri, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil, selalu berkembang.	13.	Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
14.	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.	14.	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
15.	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan.	15.	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.
16.	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: Proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, dan lain-lain.	16.	Hasil belajar hanya diukur dengan tes.
17.	Pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks, dan setting.	17.	Pembelajaran hanya terjadi didalam kelas.
18.	Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek.	18.	Sanksi adalah hukuman dari perilaku jelek.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

19.	Perilaku baik berdasar motivasi intrinsik.	19.	Perilaku baik berdasar motivasi ekstrinsik.
20.	Seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat.	20.	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini dibangun dengan hadiah yang menyenangkan.

2.2.2 Ketrampilan Menulis

2.2.2.1 Hakekat Menulis

Ketrampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang dikatakan oleh H.G Tarigan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (H.G Tarigan, 1983:21).

Lado (dalam Suriamiharja 1996:1) mengatakan: "*To write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation"*. Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan symbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Suriamiharja (1996:1-2) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa

menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Suparno dan Yunus (2007:1.3) mengatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sebagai suatu ketrampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannyaserta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan, yaitu bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Dapat dikatakan juga bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan. Dalam menulis juga diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

2.2.2.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri sendiri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya.

Sehubungan dengan tujuan menulis, Hartig (dalam Tarigan 1986:24-25) menyatakan tujuan menulis adalah (1) sebagai penugasan bukan karena kemampuan sendiri, (2) altruistik, yaitu untuk menyenangkan pembaca, tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan, (3) persuasif, bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) informasi, bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca, (5) pernyataan diri, bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6) kreatif, bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, (7) pemecahan masalah, bertujuan untuk menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti oleh para pembaca.

Tarigan (1986:23) mengungkapkan bahwa secara garis besar tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur, serta mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang menggebu-gebu atau berapi-api.

Dari kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan, memberikan informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca serta untuk memberikan hiburan dan melatih untuk terampil menulis kreatif.

2.2.2.3 Manfaat Menulis

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Sabarti, Akhadiah, dkk, (1991:1-2) ada delapan kegunaan menulis yaitu sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik tersebut penulis harus berfikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
2. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan beerbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubung-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

PERPUSTAKAAN UNNES

4. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar.
5. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
6. Dengan menulis sesuatu diatas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan mengana-lisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret.
7. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
8. Dengan kegiatan menulis yang terencanakan membiasakan penulis berfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Menurut Hairston (dalam Nursisto 1999:8) mengatakan manfaat menulis yaitu (1) sebagai sarana menemukan sesuatu, (2) memunculkan ide baru, (3) melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, (4) melatih sikap obyektif yang ada pada diri seseorang, (5) membantu untuk menyerap dan memproses informasi, dan (6) membantu untuk berpikir aktif.

2.2.2.4 Langkah-Langkah Menulis

Suparno dan Yunus (2007:1.14) menyatakan bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase

prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan atau revisi. Akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa kegiatan-kegiatan penulisan dapat dilakukan secara terpisah-pisah. Tahap-tahap yang dikemukakannya sebagai berikut.

1. *Tahap Prapenulisan*

Pada tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Pada tahapan ini kita membuat persiapan-persiapan yang akan dipergunakan pada tahap menulis. Dengan kata lain, merencanakan karangan. Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas menentukan topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Pada tahap prapenulisan terdapat kegiatan memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

Kegiatan awal yang dilakukan jika akan menulis karangan adalah menentukan topik. Topik merupakan inti persoalan yang menjiwai isi karangan, yang mempertautkan seluruh bagian atau atau ide karangan menjadi satu keutuhan. Dalam pemilihan topik perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu (1) topik yang dipilih mempunyai manfaat dan layak untuk dibahas. (2) Topik itu cukup menarik terutama untuk penulis. (3) Topik yang dipilih dikenal baik. (4) Bahan yang diperlukan diperkirakan dapat diperoleh dan cukup memadai. (5) Topik yang dipilih tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

Setelah diperoleh topik yang sesuai maka topik tersebut dinyatakan dalam suatu judul. Maka langkah selanjutnya adalah menentukan maksud atau tujuan penulisan. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar tujuan menulis dapat tersampaikan dengan baik. Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dilakukannya.

Agar isi tulisan itu sampai kepada pembaca, kita harus memperhatikan siapa yang akan membaca karangan kita. Dengan kata lain kita harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan kita sesuai dengan pengalaman, kemampuan, dan kebutuhan pembaca. Keberhasilan menulis dipengaruhi oleh ketepatan pemahaman penulis terhadap pembaca tulisannya.

Setelah langkah memperhatikan sasaran pembaca, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi pendukung. Tanpa penegtahuan dan wawasan yang memadai, maka tulisan kita akan tidak mempunyai makna. Langkah terakhir dalam tahap prapenulisan ini adalah mengorganisasikan ide dan informasi. Setelah kita memilih topic, menentukan tujuan dan corak wacana, mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan pembaca, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan agar menjadi saling runtut.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap ini membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka karangan. Seperti telah kita ketahui, struktur karangan terdiri atas

bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan seirang penulis. Bagian ini sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegitan membacanya.

Bagian isi, isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh, iliustrasi, informasi, dan bukti atau alasan.

Bagian akhir, akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan-penekanan ide-ide penting. Pada bagian ini berisi simpulan, dan dapat ditambah saran.

3. Tahap Pascapenulisan atau revisi

Jika seluruh tulkisan sudah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Mungkin tulisan tersebut perlu direvisi baik revisi bagian awal, isi, maupun pada bagian akhirnya. Pada tahap ini biasanya diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragaraf, pembuatan catatan kaki, daftar pustaka, dan sebagainya.

Menurut Suriamaharja (1996: 6-12) menulis merupakan proses berpikir. Sebelum membuat tulisan diperlukan perencanaan yang matang mengenai suatu topik yang akan ditulis, tujuan yang disampaikan, dan pembahasan yang akan diuraikan. Perencanaan tersebut dapat dilakukan dalam enam langkah. Adapun langkah-langkah tersebut adalah (1) pemilihan

topik, (2) pembatasan topik, (3) penentuan judul, (4)tujuan penulisan, (5) bahan penulisan, dan (6) kerangka karangan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam langkah-langkah menulis ada tiga tahap utama, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan tahap pascapenulisan atau revisi.

2.2.3 Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

2.2.3.1 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang artinya *the art of the general* (seninya seorang jenderal) dan dari bahasa Inggris yaitu "*strategy*". Dalam dunia pendidikan strategi memiliki dua sudut pandang, yaitu secara makro dan mikro. Secara makro strategi berarti kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan, sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, efektif, dan efisien. Adapun secara mikro dalam operasional pembelajaran, strategi adalah langkah-langkah atau tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajara mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa Arab.

Djamarah dan Zain (2006: 5) menyatakan bahwa strategi secara umum merupakan suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dalam belajar mengajar menurut Djamarah dan Zaim (2006:5-6), yang meliputi hal-hal berikut : (1) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, (2) memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya, (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sitem instruksioanal yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi juga berarti sebuah cara tertentu untuk menangani sebuah problematika. Strategi ini berupa bentuk-bentuk tindakan untuk menghasilkan sesuatu, atau recana-rencana yang mengatur dan menangani pengetahuan tertentu seperti rencana peperangan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi itu selalu berkembang pada diri seseorang, karena masing-masing orang mempunyai metode yang dapat digunakan untuk memecahkan sebuah problematika. Strategi pembelajaran ini memiliki cakupan yang lebih luas dibanding dengan metode pembelajaran. Metode hanya sebagai alat dan merupakan perangkat atau bagian dari suatu srtategi pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran digunakan unutk mencapai tujuan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran sangat menentukan proses dan hasil belajar siswa.

Strategi sebagai dasar pembelajaran ini menurut Newman dan Logan meliputi empat komponen utama, yaitu: (a) mengefektifkan tujuan pembelajaran, (b) menentukan kembali pendekatan pembelajaran, (c) menetapkan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir, (d) menetapkan ukuran keberhasilan.

2.2.3.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut Mahmud Ali Siman (dalam Gufron, 2006: 10), pengertian pembelajaran secara istilah adalah penyampaian ilmu atau pengetahuan dari guru kepada siswa dengan metode atau teknik yang digunakan secara praktis dengan mengarahkan segala pikiran dan waktu untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Menurut Tho`imah (1989: 45), pembelajaran atau pendidikan adalah jenis kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh beberapa pengalaman belajar yang disampaikan melelui materi atau ilmu tertentu, dan beberapa keterampilan serta arahan kepada siswa.

Dari kedua pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa melalui kegiatan yang berkaitan dengan kaidah dan alokasi waktu, dan pikiran untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan.

Beberapa jenis pendidikan atau pembelajaran telah banyak dikenal masyarakat, diantaranya adalah pendidikan tingkat dasar, dan semacamnya serta pembelajaran non-akademik, seperti pertanian, mekanik dan lain sebagainya. Sedangkan tingkatan pendidikan atau pembelajaran secara umum yaitu: TK, SD, SMP, SMA, universitas dan pesantren.

2.2.3.3 Pengertian Bahasa Arab

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat. Mustofa Al-Ghalayain (1987: 7) mendefinisikan bahasa adalah ucapan-ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka. Bahasa merupakan jembatan yang dapat menghubungkan antara kehidupan dengan pemikiran. Dari proses berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya tersebut kemudian setiap komunitas akan membentuk bahasa atau logat mereka secara ilmiah, sehingga kemudian dikenal adanya bahasa-bahasa yang berbeda-beda pada setiap daerah.

Menurut Mustofa Ghalayain (2006: 7), bahwa bahasa adalah kata-kata yang diungkapkan untuk tujuan tertentu. Dan bahasa itu berbagai ragam, meski berbeda kata tetapi tetap satu makna. Menurut Tho`imah (1989: 21), bahasa adalah kumpulan kode suara yang teratur. Dan diperkenalkan oleh seseorang dengan budaya tertentu dalam ucapannya, dengan tujuan mempererat komunikasi diantara sesama.

Jadi bahasa Arab adalah sebagaimana yang dikatakan Mustofa Ghalayain (2006:7), yaitu kata-kata yang diungkapkan dalam bahasa Arab dengan tujuan tertentu dan disampaikan secara lisan. Dan merupakan bahasa Al Quran, beberapa hadits dan segala sesuatu yang diriwayatkan oleh orang-orang Arab dengan beberapa aturannya. Adapun beberapa unsur-unsur bahasa Arab secara umum meliputi: (1) Unsur fonetik, meliputi lafal dan kata-kata, (2) Unsur semantik, meliputi huruf, kata, maupun kalimat.

Adapun unsur-unsur berbahasa Arab diperinci menjadi ilmu fonologi, ilmu shorof dan nahwu, ilmu semantik, dan ilmu lahjah/ dialeg. (Ghufron, 2006: 12-

13), Secara umum bahasa Arab berbeda dengan bahasa lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Khusus amiyah Arab yang meliputi beberapa jenis kebahasan yang jauh berbeda dari bahasa resmi (fusha) meliputi kosakata, grammar dan semantik. (2) Khusus fusha/ resmi, yang meliputi jenis kebahasaan yang belum digunakan secara umum diantara manusia. (3) Amiya-fusha, yaitu kombinasi dari beberapa kata, grammar dan fonologi baik dari bahasa fusha atau amiyah, yang digunakan salah satunya atau mendekati antara keduanya. (Tho`imah, 1998: 32).

2.2.3.4 Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu rencana atau konsep dalam pembelajaran yang didalamnya berupa pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Strategi sebagai dasar pembelajaran ini menurut Newman dan Logan meliputi empat komponen utama, yaitu: (a) mengefektifkan tujuan pembelajaran, (b) menentukan kembali pendekatan pembelajaran, (c) menetapkan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir, (d) menetapkan ukuran keberhasilan.

Dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab. Apabila seorang pendidik menerapkan strategi tertentu dalam belajar berbahasa tentu akan memperoleh kompetensi berbahasa yang tinggi. Strategi dalam pembelajaran memiliki peran yang penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya seseorang belajar atan akan membantu metode yang dipakai dalam proses pembelajaran. Apabila sebuah materi yang sulit akan dapat

dikuasai atau dipahami oleh peserta didik secara mudah apabila metode dan pola penyampaiannya tepat serta didukung oleh strategi pengembangan bahasa, begitu pula sebaliknya sesuatu yang mudah tidak akan berhasil apabila tidak ditopang oleh faktor-faktor yang memadai terutama dari sei metode dan strategi.

2.3 Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Ketrampilan Menulis melalui Pendekatan kontekstual

Strategi pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu rencana atau konsep dalam pembelajaran yang didalamnya berupa pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab. Strategi pembelajaran ini siswa diharapkan memiliki kompetensi yang bersifat ekspresif melalui kegiatan menulis. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa mengetahui manfaat apa yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan. Dan siswa sendiri yang mengalami proses pembelajaran tersebut. Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Dan dalam pembelajaran kontekstual, siswa sebagai subyek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator yang mengarahkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam ketrampilan menulis melalui pendekatan kontekstual merupakan suatu strategi atau rencana yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam

PERPUSTAKAAN UNNES

pembelajaran ketrampilan menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang bersifat ekspresif, terutama dalam ketrampilan menulis. Oleh karena itu, Pembelajaran Bahasa Arab sekarang ini perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi bahasa Arab bagi peserta didik, sehingga mereka mampu menggunakan dan menerapkan fungsi bahasa yang sebenarnya.

2.4 Kerangka Berpikir

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan keuntungan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Individu berperan untuk mendorong siswa saling membantu dalam belajar dalam usahanya memberikan kontribusi terhadap kelompok. Kelas kontekstual memiliki prestasi yang lebih dibandingkan prestasi pada kelas konvensional yang tidak menerapkan filosofi.

Keuntungan-keuntungan pembelajaran kontekstual, antara lain prestasi akademik lebih tinggi, motivasi intrinsik lebih tinggi, memiliki sikap terhadap teman sebaya lebih positif, bersikap lebih positif terhadap pelajaran dan sekolah, serta memiliki ketrampilan untuk bekerja sama lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, merupakan suatu penelitian yang menekankan kepada kegiatan atau tindakan dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala yang mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada sitem tertentu. Penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide–ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi (Kemmis :1983). Pendekatan ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang bersifat reflektif, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara rasional dan tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yan terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1994:44).

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Action Research*) yang dirancang dalam dua siklus, bagan siklus seperti terlihat di bawah ini:

PERPUSTAKAAN UNNES

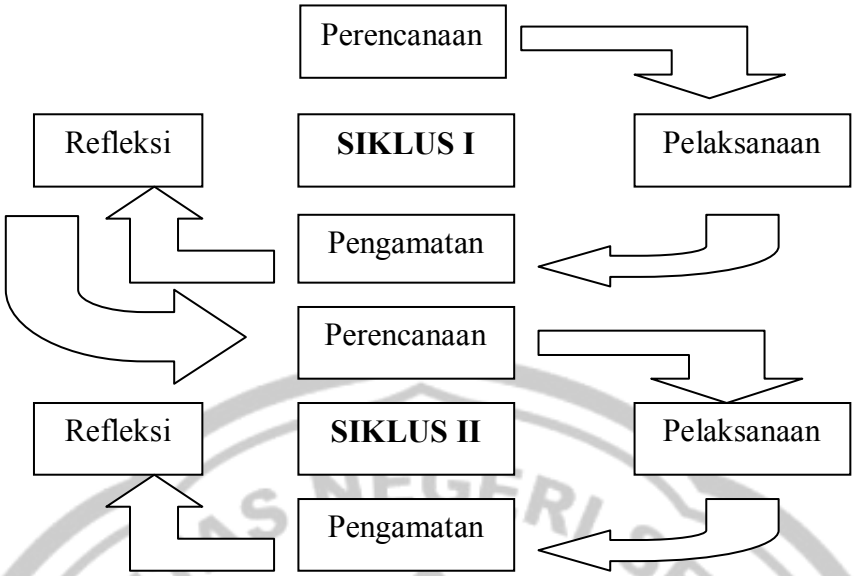

Gambar 1. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas
(Suharsimi, Arikunto, Supardi, 2008:18)

Tiap- tiap siklus terdiri atas empat tahapan, keempat tahapan tersebut adalah : (a) tahap perencanaan, (b) tahap tindakan atau pelaksanaan, (c) tahap observasi atau pengamatan, dan (d) tahap refleksi.

3.1.1 Prosedur Tindakan Kelas Siklus I

Prosedur tindalan kelas dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan, yaitu menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Rencana kegiatan yang dilakukan adalah (1) menyusun rencana strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual, (2) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara untuk memperoleh dana nontes, (3) menyiapkan perangkat tes menulis berupa

kisi-kisi soal tes, pedoman penskoran, dan norma penilaian, dan (4) menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang trejadi selama tindakan berlangsung. Jika peneliti adalah pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi, pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan peneliti, agar pelaksanaan penelitian tindakan dapat terwujud secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang te;ah disiapkan. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan ketrampilan menulis pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan ketrampilan menulis, tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Tahap persiapan, yaitu tahap mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Misalnya guru menyapa siswa, menanyakan keadaan siswa, memotivasi siswa untuk tertarik terhadap materi yang akan

dibelajarkan. Tahap pelaksanaan, yaitu tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis. Tahap tindak lanjut dalam tindakan ini adalah mengamati proses belajar mengajar siswa serta guru memberikan penguatan serta penegasan terhadap hasil kerja siswa. Siswa juga dapat bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkan yang sesuai dengan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual.

3.1.1.3 Observasi

Observasi sama halnya dengan pengamatan. Observasi merupakan mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan setelah proses kegiatan belajar mengajar siswa melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual. Dalam observasi ini diungkap segala kegiatan pembelajaran maupun respon yang berhubungan dengan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Arab melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual, (4) dokumentasi foto yang digunakan sebagai

laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi yaitu mengkaji, mengamati, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal tes siklus II.

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes dan nontes (hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara) siklus I. Jika hasil tes tersebut belum memenuhi nilai target nilai yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalahyang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II. Sedangkan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan.

3.1.2 Prosedur Tindakan Kelas Siklus II

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan materi yang sama dengan siklus I. Namun diupayakan dapat memperbaiki masalah atau kekurangan-kekurangan pada siklus I. (2) menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi. (3) menyiapkan perangkat tes yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan peneliti dalam siklus II adalah (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, (2) melaksanakan pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual sesuia rencan yuang telah disusun, (3) memberikan motivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual.

Secara garis besar tindakan yang dilakukan dalam siklus II adalah memberikan umpan balik mengenai hasil pembelajaran yang sebelumnya dengan mengkondisikan siswa agar siswa siap dalam menerima pelajaran dengan mengingatkan kembali hal-hal atau tugas yang dibeikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru beserta siswa melakukan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual. Kemudian guru memberikan penguatan serta penegasan terhadap hasil kerja siswa. Siswa dapat bertanya kepada guru mengenai materi atau hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab.

3.1.2.3 Observasi

Pada siklus II ini masih dilakukan pengamatan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan tindakan siklus II. Observasi yang dilakukan pada siklus II ini hampir sama dngan pelaksanaan observasi pada siklus I.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara yaitu (1) tes untuk mengetahui keterampilan menulis melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual pada siswa, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan diluar pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai baik, cukup, dan kurang, dan (4) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan menulis melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan hasli nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto juga dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pemebelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa di MA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2010/2011. Jumlah siswa di kelas XI Bahasa berjumlah 40 siswa, 32 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Berdasarkan pengamatan dan

pengalaman peneliti, siswa kelas XI Bahasa mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajran bahasa Arab yang berhubungan dengan ketrampilan menulis. Dalam pembelajarannya, siswa kurang mampu menguasai ketrampilan menulis. Pemilihan kelas XI Bahasa dikarenakan siswa kelas XI Bahasa memiliki dasar–dasar materi bahasa Arab pada kelas X. Sehingga dalam penyampaian materi siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam menerima materi Bahasa Arab terutama yang berkaitan dengan ketrampilan menulis. Dan diharapkan di kelas bahasa ini agar lebih fokus dalam materi–materi pelajaran bahasa dibandingkan dengan kelas IPA ataupun IPS.

3.3 Variabel penelitian

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran bahasa Arab dan pendekatan kontekstual dalam ketrampilan menulis.

3.3.1 Variabel Strategi Pembelajaran bahasa Arab

Strategi pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu rencana atau konsep dalam pembelajaran yang didalamnya berupa pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Strategi sebagai dasar pembelajaran ini menurut Newman dan Logan meliputi empat komponen utama, yaitu: (a) mengefektifkan tujuan pembelajaran, (b) menentukan kembali pendekatan pembelajaran, (c) menetapkan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir, (d) menetapkan ukuran keberhasilan.

Dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab. Apabila seorang pendidik menerapkan strategi tertentu dalam

belajar berbahasa tentu akan memperoleh kompetensi berbahasa yang tinggi. Strategi dalam pembelajaran memiliki peran yang penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya seseorang belajar atan akan membantu metode yang dipakai dalam proses pembelajaran. Apabila sebuah materi yang sulit akan dapat dikuasai atau dipahami oleh peserta didik secara mudah apabila metode dan pola penyampaiannya tepat serta didukung oleh strategi pengembangan bahasa, begitu pula sebaliknya sesuatu yang mudah tidak akan berhasil apabila tidak ditopang oleh faktor-faktor yang memadai terutama dari segi metode dan strategi.

3.3.2 Variabel Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Ketrampilan Menulis

Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran menulis menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam pembelajaran ini merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab terutama dalam hal keterampilan menulis. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam hal ini pendekatan kontekstual merupakan suatu strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrument tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap tingkat strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis. Sedangkan

instrumen nontes yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Instrumen nontes tersebut digunakan untuk mengungkap perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis.

3.4.1 Instrumen Penelitian Tes

3.4.1.1 Silabus

Silabus adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus menjawab permasalah : kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa, cara mengembangkan, cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa. Tujuan dari penyusunan silabus ini adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar. Komponen silabus : kompetensi dasar, indikator, materi pokok dan sub materi pokok, pengalaman belajar, sumber pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian/evaluasi.

Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan standar kompetensi yang digunakan sama akan tetapi kompetensi dasar dan indikator yang digunakan pada setiap pertemuan berbeda seperti yang ada dalam tabel berikut ini: (Lihat lampiran).

3.4.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. Fungsi dari

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien. Komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah jabaran dari silabus. (lihat lampiran)

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara umum yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah: Nama mata pelajaran, Kelas/semester, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Materi pokok, Indikator, Topik kegiatan yang meliputi : Tujuan, Media, Skenario pembelajaran, Penilaian dan Refleksi.

3.4.1.3 Modul / Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan oleh peneliti pada setiap pertemuan berbeda-beda yakni mengacu pada silabus dan RPP yang telah ada. (lihat lampiran)

3.4.1.4 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.1.4.1 Evaluasi Hasil Belajar

Tes yang diberikan berupa tes berbicara secara lisan yang meliputi kemampuan berbicara bahasa Arab siswa secara komunikatif dalam mengembangkan tema yang diberikan dan disesuaikan dengan kondisi sebenarnya. Aspek yang dinilai yaitu kesesuaian judul dengan isi, diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi,struktur bahasa, dan kerapian tulisan.

3.4.2 Instrumen Penelitian Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi memuat jenis tingkah laku siswa selama pembelajaran melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan ketrampilan menulis. Tingkah laku yang menjadi sasaran pengamatan dalam penelitian adalah keaktifan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual selama pembelajaran berlangsung, serta keaktifan siswa dalam mengerjakan tes.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, melainkan pada siswa yang mendapat nilai tertinggi dan siswa yang mendapat nilai paling rendah. Wawancara dilakukan baik pada siklus I maupun siklus II.

Pedoman wawancara meliputi beberapa aspek, yaitu (1) Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran pemahaman menulis bahasa Arab, (2) Apa yang memotivasi kamu dalam belajar menulis bahasa Arab, (3) Apakah kamu kesulitan dalam strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam

pelajaran bahasa Arab, (4) Bagaimana pendapat kamu tentang strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis bahasa Arab, (5) Apakah kamu termotivasi dalam belajar bahasa Arab.

3.4.2.3 Pedoman Dokumentasi Foto

Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Foto-foto diambil untuk mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya, khususnya yang berkaitan dengan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran. Dokumentasi foto ini merupakan wujud nyata yang dapat dilihat dari pedoman observasi. Jadi dengan adanya dokumentasi foto akan membuat peneliti mengingat data kuantitatif yang mungkin terlewatkan dan tidak teramati saat penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja untuk meningkatkan keterampilan menulis. Tes yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengembangan kemahiran menulis dengan gambar melalui pemodelan. Siswa menulis dua atau tiga paragraf dengan menggembangkan kata-kata melalui gambar dengan cara mengamati terlebih dahulu model paragraf yang dibuat guru terlebih dahulu. Nilai akhir dari tes menulis ini adalah jumlah bobot skor dari masing-masing aspek yang dinilai dalam tes menulis. Data dalam

penelitian tindakan kelas ini diperoleh dengan mengadakan tes. Tes dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi soal dibuat oleh peneliti. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan kisi-kisi soal yang sama. Dalam tes, siswa mengerjakan soal yang berupa membuat paragraf dengan tema yang tersedia dalam gambar yang diberikan oleh guru. Siswa disuruh membuat paragraf yang berkaitan dengan tema yang ada digambar dalam bentuk paragraf dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan judul, diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, struktur kalimat, serta kerapian tulisan.

Tabel 1. Skor Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian judul dengan isi	20
2.	Diksi	20
3.	Ejaan dan tanda baca	10
4.	Kohesi dan koherensi	20
5.	Struktur bahasa	20
6.	Kerapian tulisan	10
	Jumlah	**100**

PERPUSTAKAAN UNNES

Aspek-aspek yang dinilai dengan rentangan skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
Kesesuaian judul dengan isi	5	Isi tulisan sangat sesuai dengan judul	Sangat baik
	4	Isi tulisan sesuai dengan judul	Baik
	3	Isi tulisan cukup sesuai dengan judul	Cukup
	2	Isi tulisan kurang sesuai dengan judul	Kurang
	1	Isi tulisan tidak sesuai dengan judul	Kurang sekali
Diksi	5	Pilihan kata sangat sesuai dengan situasi yang diceritakan	Sangat baik
	4	Pilihan kata sesuai dengan situasi yang diceritakan	Baik
	3	Pilihan kata cukup sesuai dengan situasi yang diceritakan	Cukup
	2	Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi yang diceritakan	Kurang
	1	Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi yang diceritakan	Kurang sekali
Ejaan dan tanda baca	5	Jumlah kesalahan kurang dari 5	Sangat baik
	4	Jumlah kesalahan kurang dari 10	Baik
	3	Jumlah kesalahan kurang dari 10-15	Cukup
	2	Jumlah kesalahan kurang dari 16-20	Kurang

	1	Jumlah kesalahan kurang dari 20-25	Kurang sekali
Kohesi dan koherensi	5	Keterpaduan antarparagraf dan kalimat sangat jelas	Sangat baik
	4	Keterpaduan antarparagraf dan antarkalimat jelas	Baik
	3	Keterpaduan antarparagraf dan antarkalimat cukup jelas	Cukup
	2	Keterpaduan antarparagraf dan antarkalimat kurang jelas	Kurang
	1	Keterpaduan antarparagraf dan antarkalimat tidak jelas	Kurang sekali
Struktur kalimat	5	Pengguanaan struktur kalimat yang sangat sesuai	Sangat baik
	4	Penggunaan struktur kalimat yang sesuai	Baik
	3	Penggunaan struktur kalimat yang cukup sesuai	Cukup
	2	Penggunaan struktur kalimat yang kurang sesuai	Kurang
	1	Penggunaan struktur kalimat yang tidak sesuai	Kurang sekali
Kerapian tulisan	5	Tulisan terbaca dan sangat rapi	Sangat baik
	4	Tulisan terbaca dan rapi	Baik
	3	Tulisan terbaca dan cukup rapi	Cukup
	2	Tulisan terbaca dan kurang rapi	Kurang
	1	Tulisan terbaca dan tidak rapi	Kurang sekali

Melalui pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	40-54
5.	Sangat kurang	25-39

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes ada tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.5.2.1 Observasi

Observasi yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembalajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual. Tingkah laku siswa yang diamati terbagi atas tiga kelompok yaitu keaktifan siswa dalam memahami penjelasan guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta keaktifan mengerjakan tes.

3.5.2.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan serta hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Wawancara dilakukan peneliti setelah pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual selesai dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa setelah proses pembelajaran. Pengambilan data dengan wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, tetapi pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan terendah. Kegiatan wawancara ini dilakukan diluar jam pelajaran yaitu pada saat selesai jam pelajaran.

3.5.2.3 Dokumentasi Foto

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan saat pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual, peneliti meminta bantuan teman untuk mendokumentasikan proses pembelajaran tersebut. Peneliti yang sekaligus pengajar memusatkan perhatian siswa pada saat pelajaran, sehingga ketika dilakukan pengambilan foto, siswa tidak berpose atau bergaya.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan teknik kualitatif sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Analisis deskriptif prosentase adalah suatu langkah untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Hasil analisis hasil tes secara

kuantitatif dihitung secara prosentase. Secara keseluruhan nilai masing- masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata- rata

∑ n : Jumlah nilai

∑ p : Jumlah pertemuan

Hasil perhitungan persentase kemampuan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil pada siklus I dan siklus II. Hasil bandingan ini akan diperoleh gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab siswa dan tingkat keberhasilan penelitian.

Setelah diketahui hasil perolehan nilai tiap siklus I dan siklus II kemudian disesuaikan dengan pedoman penilaian untuk menentukan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab termasuk dalam kategori kurang, cukup, baik, atau sangat baik. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab, hasil perolehan nilai siswa pada siklus I dan perolehan nilai siswa pada siklus II adalah menggunakan rumus sebagai berkut :

Prosentase (%) = $\frac{R2-R1}{n} x\ 100\%$

Keterangan :

R1 : Nilai rata-rata sebelum

R2 : Nilai rata-rata sesudah

n : Jumlah frekuensi -1

3.6.2 Teknik Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu langkah untuk menganalisis data non tes yang diperoleh dari siswa. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Langkah- langkah penganalisisan data kualitatif yaitu : (1) menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasikannya dengan guru kelas, (2) menganalisis data wawancara dengan cara membaca kembali hasil wawancara dengan siswa yang telah dicatat. (3) mendeskripsikan data dokumentasi foto yang diambil pada saat proses belajar mengajar.

Hasil analisis tersebut untuk mengetahui (1) prilaku dan respon siswa terhadap strategi pembelajaran melalui pembelajaran kontekstual. (2) Pendapat serta perasaan siswa mengenai pembelajaran menulis menggunakan pendekatan kontekstual. (3) Kesan serta kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan pendekatan kontekstual, dan (4) segala aktivitas siswa saat proses belajar mengajar.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Subjek, tempat, dan waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa 2 MA Negeri 2 Kudus, tahun ajaran 2010/2011. Jumlah siswa dari kelas XI Bahasa 2 adalah 40 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan. Peneliti menjadikan semua siswa tersebut sebagai subjek penelitian sekaligus sampel penelitian.

Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah kelas XI Bahasa 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, jalan raya Kudus-Jepara Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Waktu penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti berlangsung selama satu bulan dimulai dari tanggal 02 Oktober 2010 sampai dengan 16 Oktober 2010.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus

Data siklus ini diambil dari hasil penelitian yang diperoleh dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Dan setiap pertemuan, subjek penelitian melakukan kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual untuk keterampilan menulis bahasa Arab yang berupa menggunakan media gambar serta pemodelan. Hasil pembelajaran tersebut berupa hasil tes dan nontes yang berupa hasil observasi dan wawancara.

Pelaksanaan strategi pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual untuk keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar yang disertai dengan pemodelan. Siswa dituntut aktif, serta kreatif dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan gagasan siswa kedalam suatu paragraf yang dibantu dengan media gambar yang disertai dengan pemodelan.

Penggunaan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis bahasa Arab, membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan secara langsung kepada siswa. Siswa menerima materi tersebut, kemudian siswa dilatih untuk mengungkapkan gagasan atau ide pokok sederhana dalam bentuk paragraf yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 2x pertemuan (4x40 menit). Materi yang disampaikan dalam siklus I adalah **التعارف** dan **الفصل** yang telah disesuaiakan dengan instrumen pembelajaran. Pelaksanaan siklus II juga dilakukan selama 2x pertemuan (4x40 menit). Materi yang disampaikan dalam siklus II adalah **اعضاء لأسرتي** dan **بيتي** yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian.

Data dalam hasil penelitian ini diperoleh diambil dari dua siklus. Siklus pertama adalah tahap awal dari proses penerapan pedoman pembelajaran, sedangkan siklus kedua adalah tahap yang akan ditempuh bila dalam siklus pertama ditemukan kendala-kendala yang secara signnifikan mempengaruhi penurunan hasil belajar dan minat belajar siswa pada keterampilan siswa dalam strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Berikut data tema dalam setiap pertemuan:

Tabel 4.1 Daftar Tema Penelitian Pembelajaran Menulis

No.	Pertemuan ke	Kompetensi Dasar	Tema
1.	I	Siswa mampu mengungkapkan gagasan atau ide pokok dalam bentuk paragraf sederhana dengan baik dan benar secara tertulis sesuai dengan tema **التعارف**	**التعارف**
2.	II	Siswa mampu mengungkapkan gagasan atau ide pokok dalam bentuk paragraf sederhana dengan baik dan benar secara tertulis sesuai dengan tema **الفصل**	**الفصل**
3.	III	Siswa mampu mengungkapkan gagasan atau ide pokok dalam bentuk paragraf sederhana dengan baik dan benar secara tertulis sesuai dengan tema **اعضاء لأسرتي**	**اعضاء لأسرتي**
4.	IV	Siswa mampu mengungkapkan gagasan atau ide pokok dalam bentuk paragraf sederhana dengan baik dan benar sesuai dengan tema **بيتي**	**بيتي**

PERPUSTAKAAN UNNES

Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian siklus I antara pertemuan I dan II dalam strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab berjumlah 39 siswa, seharusnya jumlah keseluruhan siswa berjumlah 40 siswa, ada siswa yang tidak masuk kelas dikarenakan sakit (izin). Pada siklus II pada pertemuan ke-3 dan ke-4 subjek penelitian secara keseluruhan dapat mengikuti proses pembelajaran keterampilan

menulis, dengan jumlah siswa yang berjumlah 40 siswa. Berikut daftar kehadiran siswa pada saat penelitian:

Tabel 4.2 Daftar kehadiran siswa/pelaksanaan pembelajaran

Pertemuan Ke-	Tema Materi	Hari / Tanggal	Jumlah Subjek Penelitian	Keterangan
I	التعارف	Selasa, 05 Oktober 2010	39 Orang	1 siswa izin
II	الفصل	Sabtu, 09 Oktober 2010	39 Orang	1 siswa izin
III	اعضاء لأسرتي	Selasa, 12 Oktober 2010	40 Orang	-
IV	بيتي	Sabtu, 16 Oktober 2010	40 Orang	-

Hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti uraikan meliputi hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi keseluruhan hasil penelitian siklus I dan siklus II. Penguraian hasil penelitian tes tertulis dalam peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan penguaraian hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data tes strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan dan dianalisis berdasarkan pada tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.2.2 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus

4.2.2.1 Hasil Tes Siklus I

4.2.2.1.1 Hasil Tes Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan tes tertulis. Tes tertulis tersebut dilakukan dengan enam aspek, yakni kesesuaian judul dengan isi, diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, struktur kalimat, dan kerapian tulisan. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu **التعارف**. Hasil tes keterampilan menulis bahasa Arab pada siklus I pertemuan pertama mencapai jumlah 316,02 dengan nilai rata-rata 52,67 dengan kategori kurang.

4.2.2.1.2 Hasil Tes Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua dilakukan tes tertulis. Tes tertulis dilakukan pada enam aspek, yakni kesesuaian judul dengan isi, diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, struktur kalimat, dan kerapian tulisan. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua yaitu **الفصل**. Hasil tes keterampilan menulis bahasa Arab pada siklus I pertemuan kedua mencapai jumlah 399,36 dengan nilai rata-rata 66,56 dengan kategori cukup.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.3 Daftar nilai rata-rata kelas siklus I

No.	Kriteria Penilaian	Pertemuan pertama			Pertemuan kedua			Peningkatan dalam 0-100
		Perolehan skor	Rentang skor	Nilai	Perolehan skor	Rentang skor	Nilai	
1.	Kesesuaian judul dengan isi	156	39-195	75	166	39-195	81.41	8.55
2.	Diksi	106	39-195	42.95	125	39-195	55.13	22.37

3.	Ejaan dan tanda baca	120	39-195	51.92	152	39-195	72.44	38.27
4.	Kohesi dan Koherensi	99	39-195	38.46	128	39-195	57.05	36.66
5.	Struktur kalimat	106	39-195	42.95	121	39-195	52.56	13.43
6.	Kerapian tulisan	140	39-195	64,74	165	39-195	80.77	21.79
	Jumlah	727		316.02	857		399.36	
	Nilai rata-rata			52.62			66.56	23.51

Berdasarkan data diatas dapat diketahui hasil rata-rata kelas pada setiap enam aspek siklus I, pada pertemuan ke-1 aspek yang paling tinggi nilainya adalah aspek kesesuaian judul dengan isi, dengan nilai rata-rata 75. Pada pertemuan ke-2 nilai tertinggi masih tetap pada kriteria penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi. Siswa merasa cukup mampu untuk mengembangkan judul menjadi paragraf yang sesuai antara judul dengan isi, meskipun banyak diantara mereka masih terdapat kesalahan dalam mengungkapkan gagasannya dalam bentuk paragraf sederhana. Nilai terendah pada pertemuan I, yakni dari segi aspek kohesi dan koherensi dengan nilai rata-rata 38,46. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis atau menyusun paragraf bahasa Arab. Sedangkan nilai terendah pada pertemuan II, yakni dari segi aspek sruktur kalimat dengan nilai rata-rata 52,56. Pada pertemuan II ini siswa merasa mengalami kesulitan dalam pengguanaan struktur kalimat yang baik dan benar. Untuk nilai rata-rata kelas pada pertemuan I 52,62

dan nilai rata-rata pada pertemuan II 66,56. Dari pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siklus I adalah 23,51%.

Transkipsi data pada hasil pembelajaran siklus I

Tabel 4.4 Transkipsi Nilai Hasil Belajar Subjek Penelitian Beserta Nilai Rata-Ratanya

No	Pertemuan ke -	Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	I	التعارف	39 Orang	316,02	52,67
2	II	الفصل	39 Orang	399,36	66,56

Berdasarkan transkipsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 Peningkatan nilai rata-rata subjek penelitian pada siklus I

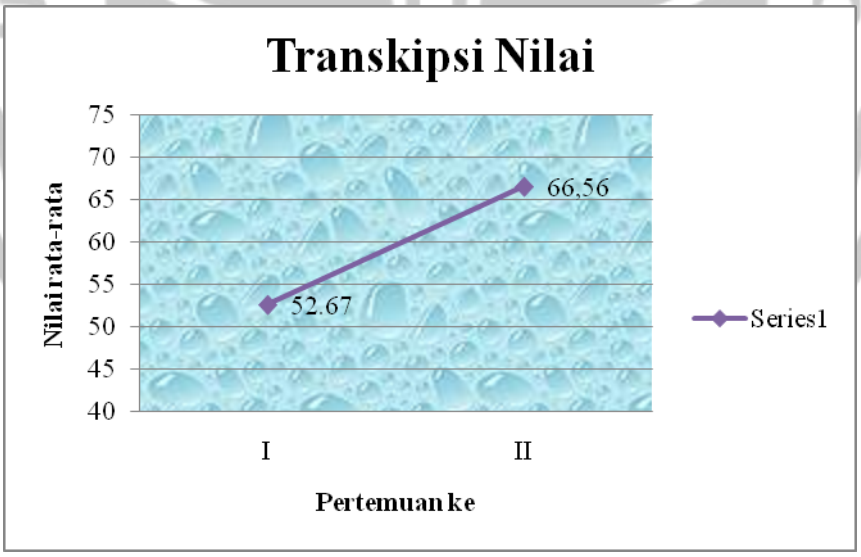

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I, yaitu : $Mean = \frac{\Sigma n}{\Sigma p}$

Keterangan:

Mean : Nilai rata-rata

$\sum n$: Jumlah nilai

$\sum p$: Jumlah pertemuan

$$\text{Mean} = \frac{52,62+66,56}{2}$$

$$= 59,62$$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar tiap pertemuan pada siklus I adalah 59,62%.

4.2.2.1.3 Refleksi Siklus I

4.2.2.1.3.1 Refleksi Proses Belajar Pada Siklus I

Setelah pembelajaran berakhir, dilakukan analisis mengenai observasi, dan wawancara, sehingga diketahui seberapa jauh peningkatan minat dan respon siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. Dalam refleksi ini, peneliti bisa mengetahui kendala apa yang ditemui dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. Kendala bisa muncul dari guru, siswa, materi, media atau proses pembelajarannya, sehingga peneliti dapat menentukan tindakan apa yang harus dilakukan pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus I strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Arab yang disebabkan:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab karena merasa tidak mampu atau tidak paham dengan pelajaran bahasa Arab dan menurut para siswa bahasa Arab itu sulit.
2. Perencanaan pembelajaran yang kurang matang.

3. Kurangnya penguasaan kosakata.
4. Jarangnya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.
5. Sebelumnya siswa belum pernah mendapatkan materi keterampilan menulis dengan media gambar yang disertakan dengan pemodelan.
6. Kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
7. Banyaknya siswa yang ramai sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto terlihat perilaku siswa yang beragam dalam proses pembelajaran. Siswa merasa senang dengan penggunaan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk keterampilan menulis. Tetapi juga tedapat beberapa siswa yang kurang menyukai strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk keterampilan menulis dengan berbagai alasan. Kebanyakan mereka tidak memperhatikan perintah dari guru dengan baik, karena mereka banyak yang gaduh didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan mengalami kesulitan untuk menyusun paragraf karena mereka tidak terlalu paham dan penguasaan kosakata yang minim.

4.2.2.1.3.2 Refleksi Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siklus I strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis, pada pertemuan I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 52,62 dan pertemuan II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66,56. Pada sikllus I kriteria nilai ketuntasan sebesar 70 belum dapat dicapai karena secara keseluruhan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 59,62.

Pada refleksi proses belajar dan hasil belajar siklus I masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan kendala-kendala yang ditentukan. Kendala bisa muncul dari guru, peserta didik, materi, media atau proses pembelajarannya.

4.2.2.1.3.3 Rekomendasi Refleksi Siklus I

Dari kendala-kendala yang dijabarkan di atas, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada untuk sering berlatih menulis bahasa Arab atau belajar bahasa Arab.
2. Memberikan stimulus terhadap siswa agar mereka dapat mengaplikasikan tema yang sesuai dengan materi untuk memudahkan siswa lebih aktif dan kreatif.
3. Melakukan perbaikan perencanaan dengan lebih matang dan lebih baik, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan proses belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.
4. Mengkondisikan kelas dengan lebih baik lagi, guru mengkondisikan tempat atau ruang kelas agar siswa lebih terkondisikan ketika proses pembelajaran dan menegur siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2.2.2 Hasil Tes Siklus II

4.2.2.2.1 Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan tes tertulis. Tes tertulis tersebut dilakukan dengan enam aspek, yakni kesesuaian judul dengan isi, diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, struktur kalimat, dan kerapian tulisan. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu **اعضاء لأسرتي**. Hasil tes keterampilan menulis bahasa Arab pada siklus II pertemuan pertama mencapai jumlah 413,75 dengan nilai rata-rata 68,96 dengan kategori cukup.

4.2.2.2.2 Hasil Tes Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemmuan pertama dilakukan tes tertulis. Tes tertulis tersebut dilakukan dengan enam aspek, yakni kesesuaian judul dengan isi, diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, struktur kalimat, dan kerapian tulisan. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yait **بيتي** . Hasil tes keterampilan menulis bahasa Arab pada siklus I pertemuan pertama mencapai jumlah 451,25 dengan nilai rata-rata 75,21 dengan kategori baik.

Tabel 4.5 Daftar Nilai Rata-rata kelas Siklus II

No.	Kriteria Penilaian	Pertemuan pertama			Pertemuan kedua			Peningkatan dalam 0-100
		Perolehan skor	Rentang skor	Nilai	Perolehan skor	Rentang skor	Nilai	
1.	Kesesuaian judul dengan isi	175	40-200	84.375	181	40-200	88.125	0.74
2.	Diksi	141	40-200	63.125	152	40-200	70	13.13
3.	Ejaan dan tanda baca	152	40-200	70	164	40-200	77.5	9.91

4.	Kohesi dan Koherensi	133	40-200	58.125	145	40-200	65.625	12.22
5.	Struktur kalimat	134	40-200	58.75	143	40-200	64.375	5.38
6.	Kerapian tulisan	167	40-200	79.375	177	40-200	85.625	10.65
	Jumlah	902		413.75	962		451.25	
	Nilai rata-rata			68.96			75.21	8.67

Berdasarkan data diatas dapat diketahui hasil rata-rata kelas siklus II pada setiap aspek masih sama dengan siklus I, yaitu kesesuian judul dengan isi dan mengalami peningkatan dari setiap aspek yang ada. Siswa memiliki tingkat pemahaman kesesuaian judul dengan isi dalam keterampilan menulis bahasa Arab. Dari pertemuan III dan pertemuan IV, para siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan data diatas dapat diketahui hasil rata-rata kelas pada setiap enam aspek siklus II, pada pertemuan III aspek yang paling tinggi nilainya adalah aspek kesesuian judul dengan isi dengan nilai rata-rata 84,375. Sedangkan pada pertemuan IV nilai tertinggi masih tetap pada kriteria penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi dengan nilai rata-rata 88,125. Siswa merasa paham dengan media yang disertakan dalam pembelajaran menulis, walaupun mereka masih merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide pokoknya kedalam suatu paragraf.

Nilai terendah pada siklus II pertemuan III dan pertemuan IV adalah dari segi aspek kohesi dan koherensi dengan nilai rata-rata 58,125. Sedangkan pada pertemuan IV adalah struktur kalimat dengan nilai rata-rata 64,375. Pada pertemuan III, siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dalam

menyusun paragraf bahasa Arab dengan jelas. Pada pertemuan IV ini siswa merasa mengalami kesulitan dalam pengguanaan struktur kalimat yang baik dan benar. Untuk nilai rata-rata kelas pertemuan III adalah 68,96 dan nilai rata-rata pada pertemuan IV adalah 75,21. Dari siklus pertemuan III ke pertemuan IV mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 8,67%. Transkipsi nilai hasil pembelajaran siklus II dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Transkipsi data pada hasil pembelajaran siklus II

Tabel 4.6 Transkipsi Nilai Hasil Belajar Subjek Penelitian Beserta Nilai Rata-Ratanya

No	Pertemuan ke -	Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	I	اعضاءلأسرتي	40 Orang	406,25	68,96
2	II	بيتي	40 Orang	440	75,21

Berdasarkan transkipsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk grafik sebagai berikut:

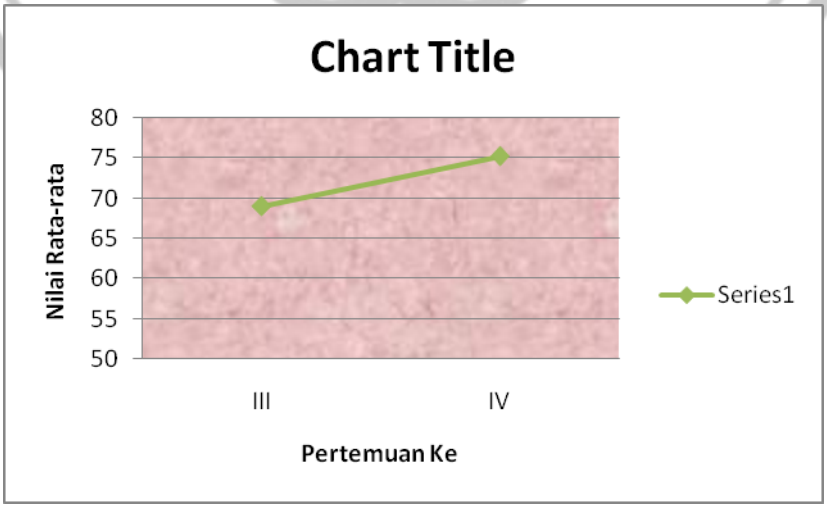

Grafik 4.2 Peningkatan nilai rata-rata subjek penelitian pada siklus II

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus II, yaitu:

$$Mean = \frac{\Sigma n}{\Sigma p}$$

Keterangan:

Mean : Nilai rata-rata

∑ n : Jumlah nilai

∑ p : Jumlah pertemuan

Mean = $\frac{67.71+73.33}{2}$

= 70,52

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar tiap pertemuan pada siklus II adalah sebesar 70,52% .

4.2.2.2.3 Refleksi Proses Belajar Pada Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih banyak ditemui kesulitan-kesulitan/kendala-kendala yang dihadapi peserta didik. Kesulitan tersebut kemudian dicarikan jalan keluarnya untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran siklus II. Refleksi ini juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam

pembelajaran menulis bahasa Arab serta mengetahui proses keterampilan menulis bahasa Arab para siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II.

Setelah siklus II membuktikan keefektifan penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab yan sesuai siklus I. Keterampilan menulis bahasa Arab pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil siklus I. Pada pertemuan III mendapatkan nilai rata-rata 68,96 dan pada pertemuan IV mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,21. Dan peningkatan hasil belajar dari tiap pertemuan, dalam prosentase rata-rata kelas peningkatan pertemuan II ke pertemuan III adalah 3,61% dan pertemuan III ke pertemuan IV adalah 9.06%.

4.2.3 Perubahan Tingkah laku Siswa Kelas XI Bahasa 2 Di MA Negeri 2 Kudus Selama Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual

4.2.3.1 Hasil Nontes Siklus I

4.2.3.1.1 Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat, bahwa dalam proses pembelajaran menulis, siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontektual yang cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti

pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang mencapai 81,41. Berikut tabel hasil observasi perilaku siswa :

Tabel 4.7 Pernyataan subjek penelitian terkait strategi pembejaran dengan pendekatan kontekstual

No.	Aspek yang dinilai	Jabaran Skor Jawaban Kelas Pada bobot skor					Jabaran Bobot Skor Jawaban Kelas					Nilai Kualitas Jawaban dalam 0-100
		100	75	50	25	0						
1.	Kesiapan siswa pada awal strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.	6	25	8	0	0	600	1875	400	0	0	73.72
2.	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.	14	21	4	0	0	1400	1575	200	0	0	81.41
3.	Perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru	10	25	4	0	0	1000	1875	200	0	0	78.85
4.	Siswa termotivasi menulis bahasa Arab	12	15	12	0	0	1200	1125	600	0	0	75
5.	Siswa lancar menulis bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual.	13	17	9	0	0	1300	1275	450	0	0	77.56
6.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan Tugas	7	20	12	0	0	700	1500	600	0	0	71.79
7.	Siswa kesulitan	10	25	4	0	0	1000	1875	200	0	0	78.85

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	memilih kosakata pada saat menulis bahasa Arab											
8.	Materi yang diberikan memudahkan siswa menulis bahasa Arab	15	14	10	0	0	1500	1050	500	0	0	78.2
9.	Penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. melatih siswa menulis bahasa Arab	14	15	10	0	0	1400	1125	500	0	0	77.56
10.	Suasana diluar kelas mengganggu proses Belajar	16	14	9	0	0	1600	1050	450	0	0	79.49

Berdasarkan tabel hasil observasi perilaku siswa pada proses pembelajaran siklus I, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.3 Hasil Observasi siklus I Non tes

Dari data observasi diatas dapat diketahui perilaku siswa pada siklus I yang paling tinggi prosentasenya yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, dengan jumlah prosentasenya 84,41. Dan prosentase terendah yaitu keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, dengan jumlah prosentasenya 71,79.

4.2.3.1.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan tiga siswa yang mendapat nilai terendah, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat,respon serta motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat siswa yang mulai termotivasi dalam pelajaran bahasa Arab, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

PERPUSTAKAAN UNNES

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu siswa merasa kesulitan dalam menyusun paragraf dengan bahasa Arab karena sebelumnya mereka belum pernah diajarkan materi menyusun paragraf dengan bahasa Arab.

4.8 Daftar hasil wawancara siklus I

No.	Pedoman Wawancara	Jawaban Siswa	
		Tertinggi (Kemampuan)	Terendah (Kemampuan)
1.	Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran pemahaman menulis bahasa Arab.	Sangat senang, bagus.	Cukup senang.
2.	Apa yang memotivasi kamu dalam belajar menulis bahasa Arab.	Suka dengan pelajaran bahasa Arab.	Kurang ada motivasi karena belum bisa memahami makna didalamnya.
3.	Apakah kamu kesulitan dalam strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pelajaran bahasa Arab.	Sedikit mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat.	Merasa kesulitan dalam menysun kalimat.
4.	Bagaimana pendapat kamu tentang strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis bahasa Arab.	Lebih baik pembelajar-annya dilakukan dengan keterangan dahulu, agar siswa lebih cepat memahami pembelajar-annya.	Penjelasan kurang banyak sehingga sulit dalam menyusun paragraph.
5.	Apakah kamu termotivasi dalam belajar bahasa Arab	Ya, termotivasi karena saya ingin memperdalam bahasa Arab.	Kurang termotivasi karena merasa kesulitan dalam memahami bahasa

			Arab.

4.2.3.3 Hasil Non Tes Siklus II

4.2.3.2.1 Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Hasil observasi siklus II sudah menunjukkan prilaku siswa dengan skor sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan suasana diluar kelas yang mendukung dalam mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang mencapai nilai 100. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sudah mulai berkurang, hal ini dibuktikan dengan semangat, motivasi, dan keaktifan dalam pembelajaran menulis bahasa Arab sudah terjalin hubungan yang baik antara peneliti dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan perhitungan rentang tertinggi 100 dan terendah 0, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Jabaran Skor Jawaban Kelas Pada bobot skor					Jabaran Bobot Skor Jawaban Kelas					Nilai Kualitas Jawaban dalam 0-100
		100	75	50	25	0	100	75	50	25	0	
1.	Kesiapan siswa pada awal strategi pembelajaran dengan pendekatan	20	20	0	0	0	2000	1500	0	0	0	87,5

	kontekstual.											
2.	Keaktifan siswa dalam kegiatan Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.	15	25	0	0	0	1500	1875	0	0	0	84.375
3.	Perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru	25	15	0	0	0	2500	1125	0	0	0	90.625
4.	Siswa termotivasi menulis bahasa Arab	20	20	0	0	0	2000	1500	0	0	0	87.5
5.	Siswa lancar menulis bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual.	15	20	0	0	0	1500	1500	0	0	0	81.25
6.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	30	10	0	0	0	3000	750	0	0	0	93.75
7.	Siswa kesulitan memilih kosakata pada saat menulis bahasa Arab	5	30	5	0	0	500	2250	250	0	0	75
8.	Materi yang diberikan memudahkan siswa menulis bahasa Arab	22	18	0	0	0	2200	1350	0	0	0	88.75
9.	Penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. melatih siswa menulis bahasa	17	23	0	0	0	1700	1725	0	0	0	85.625

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	Arab											
10.	Suasana diluar kelas mengganggu proses belajar	40	0	0	0	0	4000	0	0	0	0	100

Berdasarkan tabel hasil observasi perilaku siswa pada proses pembelajaran siklus II, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

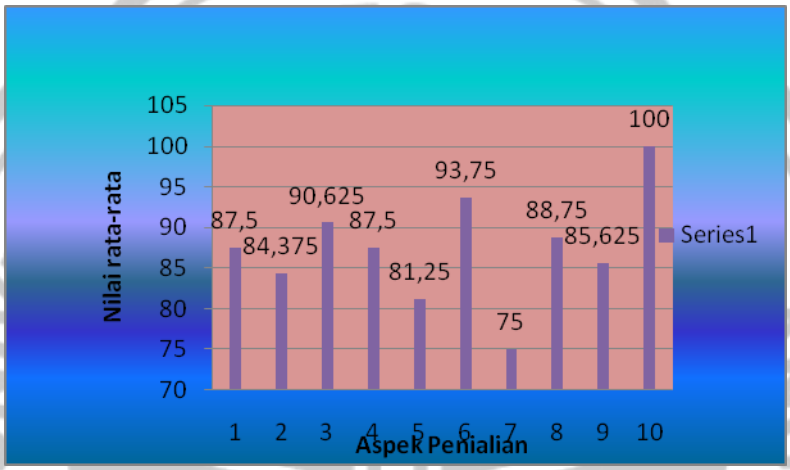

Grafik 4.4 Hasil Observasi siklus II Non tes

Dari data observasi diatas dapat diketahui perilaku siswa pada siklus II yang paling tinggi nilai kualitasnya adalah pada aspek suasana diluar kelas yang mendukung dalam pembelajaran menulis bahasa Arab dengan nilai 100. Sedangkan nilai kualitas jawaban terendah pada aspek kelancaran siswa dalam menulis bahasa Arab dan kesulitan siswa dalam menyusun kosakata dalam mengerjakan tugas bahasa Arab dengan nilai 75.

4.2.3.2.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab dapat

meningkatkan minat dan respon belajar dalam keterampilan menulis bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat siswa bahwa belajar dengan media gambar yang disertai dengan pemodelan, lebih memudahkan siswa dalam memahami pembalajaran menulis bahasa Arab, lebih menyenangkan dan siswa lebih ekspresif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk paragraf .

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah karena sebelumnya siswa belum pernah mendapatkan materi pembelajaran menulis melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Siswa butuh banyak latihan sehingga siswa dapat mengerjakan dengan baik.

Tabel 4.10 Daftar hasil wawancara siklus II

No.	Pedoman Wawancara	Jawaban Siswa	
		Tertinggi (Kemampuan)	Terendah (Kemampuan)
1.	Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran pemahaman menulis bahasa Arab.	Sangat senang, bagus. Menyukai, tetapi dalam menyampaikan penjelasan telalu sedikit.	Senang. Merasa terbantu dalam belajar bahasa Arab.
2.	Apa yang memotivasi kamu dalam belajar menulis bahasa Arab.	Suka dengan pelajaran bahasa Arab,serta ingin memeperdalam bahasa Arab.	Kurang ada motivasi, belajar bahasa Arab itu sulit.
3.	Apakah kamu kesulitan dalam strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual	Tidak kesulitan karena mudah dimengerti, dapat kosakata baru.	Merasa kesulitan karena keterbatasan penguasaan kosakata.

PERPUSTAKAAN UNNES

	dalam pelajaran bahasa Arab.		
4.	Bagaimana pendapat kamu tentang strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis bahasa Arab.	Lebih baik pembelajarannya dilakukan dengan keterangan dahulu, agar lebih cepat memahami pembelajarannya.	Penjelasan kurang, sehingga merasa kesulitan
5.	Apakah kamu termotivasi dalam belajar bahasa Arab	Ya, termotivasi karena saya ingin memperdalam bahasa Arab.	Kurang termotivasi karena bahasa Arab itu susah.

4.2.4 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Dari paparan hasil tes siklus I dan II diatas, dapat diperoleh transkipsi data hasil pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Berikut transkipsi data tersebut:

Tabel 4.11 Transkipsi Nilai Hasil Belajar Subjek Penelitian Beserta Nilai Rata-Ratanya

No	Pertemuan ke -	Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	I	التعارف	39 Orang	316,02	52,67
2	II	الفصل	39 Orang	399,36	60,08
3	III	اعضاءلأسرتي	40 Orang	413,75	68,96
4	IV	بيتي	40 Orang	451,25	75,21

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan transkipsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat dibambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk grafik sebagai berikut:

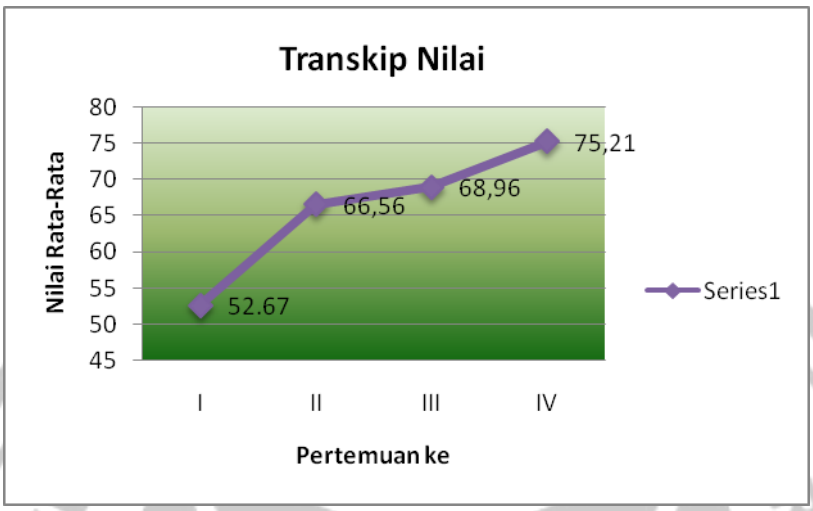

Grafik 4.5 Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada tiap pertemuan

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan akan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dalam tiap siklus berdasarkan dalam tiap siklus berdasarkan rumus dibawah ini:

$$Mean = \frac{\Sigma n}{\Sigma p}$$

Keterangan:
Mean : Nilai rata-rata
∑ n : Jumlah nilai
∑ p : Jumlah pertemuan

Siklus I :

Mean = $\frac{52,67+66,56}{2}$

= 59,62

Siklus II :

Mean = $\frac{67.71+73.33}{2}$

= 70,52

PERPUSTAKAAN UNNES

Kenaikan nilai rata-rata siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:

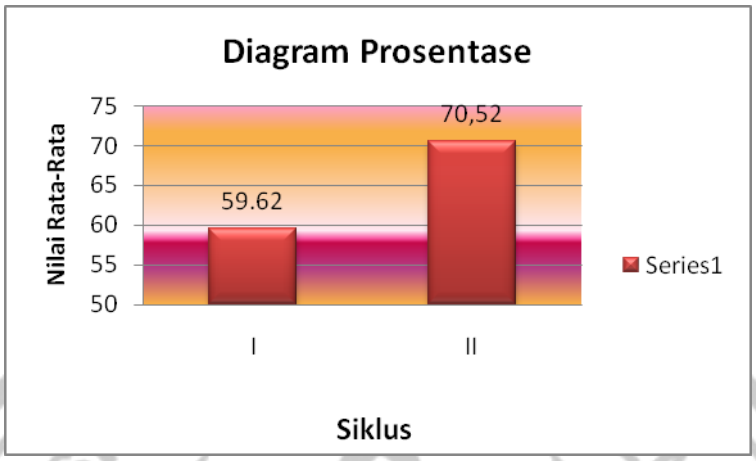

Grafik 4.6 Diagram prosentase kenaikan nilai rata-rata tiap siklus

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan skor yang dicapai siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan baik terhadap aspek perilak siswa selama proses pembelajaran berlangsung maupun aspek kemampuan peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual. Aspek yang diamati antara lain: kesiapan siswa pada awal pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan, motivasi siswa, kelancaran menulis, keaktifan dalam tugas, kesulitan dalam mengerjakan tugas, materi yang diberikan, penerapan strategi pembelajaran, dan suasana diluar kelas.

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dengan strategi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual pada dasarnya merupakan pembelajaran perkembangan kematangan dalam pembelajaran berbahasa terutama dalam keterampilan menulis (*Kitabah*). Belajar keterampilan menulis bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berorientasi pada pembelajaran aktif, kreatif, ekspresif. Pembelajaran keterampilan menulis tanpa menggunkan media atau metode yang sesuai mempunyai pengertian bahwa pembelajaran disajikan seperti yang telah biasa dilakukan tidak bervariasi atau tidak kreatif.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran keterampilan menulis melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang berupa dengan menggunakan media gambar yang disertai dengan pemodelan merupakan media yang tepat untuk pembelajaran bahasa Arab terutama pembelajaran menulis. Karena dalam pembelajaran menulis melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontesktual, siswa merasa terbantu untuk menulis bahasa Arab dengan media gambar yang disertai dengan pemodelan. Didalam pembelajaran ini, siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran, siswa dapat mengungkapkan gagasan secara ekspresif dalam pembelajaran menulis dengan adanya strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan tema yang berbeda. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar subjek penelitian dari setiap pertemuannya. Dan kenaikan tersebut akan pula disajikan dalam bentuk prosentase data kenaikan. Kenaikan hasil belajar tersebut diprosentasekan dan diketahui melalui rumus di bawah ini :

Prosentase (%) = $\frac{R_2 - R_1}{n}$ x100%

Keterangan:

R_1 = nilai rata-rata sebelum

R_2 = nilai rata-rata sesudah

n = jumlah frekuensi -1

No.	Pertemuan	Nilai
1.	I	52,67
2.	II	66,56
3.	III	68,96
4.	IV	75,21

Dari rumus di atas akan diperoleh data prosentase kenaikan hasil belajar subjek penelitian dari pertemuan I hingga pertemuan IV, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12 Prosentase kenaikan nilai hasil belajar

No	Nilai Rata-rata Sebelum	Nilai Rata-rata Sesudah	Prosentase Rata-rata
1	52,62 (Nilai ke-I)	66,56 (Nilai ke-II)	26,37
2	66,56 (Nilai ke-II)	68,96 (Nilai ke-III)	3,61
3	68,96 (Nilai ke-III)	75,21 (Nilai ke-IV)	9.06

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan. Dalam prosentase peningkatan tersebut adalah 26,37 % dari pertemuan I ke pertemuan II. Dan terjadi peningkatan

sebesar 3,61% dari pertemuan II ke pertemuan III. Selanjutnya peningkatan 9,06% dari pertemuan III ke pertemuan IV.

Dari prosentase peningkatan hasil belajar dari tiap pertemuan tersebut, diperoleh rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar subjek penelitian. Rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{26{,}37+3{,}61+9{,}06}{3}$$

$$= \frac{39{,}04}{3}$$

$$= 13{,}01\%$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,01%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab terutama dalam keterampilan menulis. Selain itu siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan ekspresi dalam proses pembelajaran dengan kondisi kelas yang menyenangkan. Penggunaan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat melatih kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Siswa menerima materi terlebih dahulu, kemudian siswa dilatih untuk mengungkapkan ide atau gagasan kedalam paragraf sederhana.

   Penggunaan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memudahkan siswa dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk paragraf karena disampaikan dengan menggunakan media yang tepat serta berrkaitan langsung dengan kehidupan nyata.

2. Dalam setiap pertemuan pada mata pelajaran bahasa Arab keterampilan menulis bahasa Arab, terjadi kenaikan hasil belajar pada subjek penelitian. Hal itu dapat diketahui dengan nilai rata-rata tiap pertemuannya, yaitu sebagai berikut :

a. pada siklus I pertemuan pertama dengan materi **التعارف** diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,67 dengan jumlah subjek 39 siswa.
b. pada siklus I pertemuan kedua dengan materi **الفصل** diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,56 dengan jumlah subjek 39 siswa.
c. pada siklus II pertemuan pertama dengan materi **اعضاء لأسرتي** diperoleh nilai rata- rata sebesar 68,96 dengan jumlah subjek 40 siswa.
d. pada siklus II pertemuan kedua dengan materi **بيتي** diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,21 dengan jumlah subjek 40 siswa.

Dari nilai rata-rata tiap pertemuannya tersebut, maka diperoleh prosentase nilai rata-rata kenaikan dari pertemuan I hingga pertemuan IV secara berurutan, yakni :

a) Pada pertemuan I-II terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 26,37%
b) Pada pertemuan II-III terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 3,61 %
c) Pada pertemuan III-IV terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 9.06 %

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh haasil bahwa peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan peningkatan kenaikan nilai rata-rata keseluruhan pertemuan dari siklus I dan siklus II adalah sebesar 13,01%.

3. Data dari hasil nontes meliputi data hasil observasi dan wawancara. Dari data hasil observasi pada siklus I yang paling tinggi adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang mencapai 81,41%. Sedangkan prosentase terendah dari data observasi

siklus I adalah keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang mencapai prosentase 71,79%. Pada siklus II, data hasil observasi yang paling tinggi adalah pada aspek suasana di luar kelas yang mendukung dengan prosentase nilai mencapai 100%. Sedangakan nilai terendahnya dengan prosentase 81,25% adalah aspek kelancaran siswa dalam menulis bahasa Arab dan kesulitan siswa dalam memilih kosakata.

Dari data hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai terendah dan tertinggi, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I wawancara dengan nilai siswa tertinggi merasa cukup terbantu dengan adanya pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Sedangkan wawancara dengan nilai terendah merasa terbantu dengan adanya pembelajaran tersebut. Sedangkan dari data hasil waawancara pada siklus II dengan nilai siswa yang tertinggi mereka merasa lebih terbantu dengan adanya strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan merasa sangat senang apabila pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk keterampilan menulis. Pada siswa yang nilainya terendah mereka merasa terbantu dan senang dalam menulis bahasa Arab dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus, peneliti mengajukan saran agar tercapainya pembelajaran yang lebih baik, yakni :

1) Di dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis bahasa Arab, guru seyogyanya lebih kreatif menggunakan teknik, media maupun metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, sehingga suasana kelas lebih menyenangkan. Siswa juga harus selalu dilibatkan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab sehingga siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran bahasa Arab.
2) Pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Karena pendekatan kontekstual mampu membuat siswa untuk berfikir secara aktif, kreatif, ekspresif, penuh penghayatan, mampu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak, mampu melampaui batas ruang dan waktu, memberikan keseragaman pengamatan, menanamkan konsep dasar, yang besar, konkret dan realitas, serta membangkitkan keinginan dan minat baru.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Ainin, Mochammad. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Pasuruan: Hilal Pustaka.

AR Syamsudin dan Vismaia S. Damayanti. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.

Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Azies, Furqanul dan A. Chaedar Al Wasilah. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif (teori dan praktek)*. Bandung: Rosda.

Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual)*. Jakarta: Depdiknas.

Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : Bumi Aksara.

Johnson, Elaine B. 2009. Contextual Teaching and Learning. Bandung: PT. Mizan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pratiwi, Ika. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Berita (New-based Learning) Pendekatan Kontektua Komponen Pemodelan Pada Siswa Kelas X-7 SMA N 3 Kab. Pati 2007/2008 Skripsi*. Semarang: UNNES.

Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Aktif*. Need's Press. Semarang.

Moedjiono. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas.

Nurhadi dan Agus G Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM.

Rombepajoeng, JP. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing (Sebuah Kumpulan Artikel)*. Jakarta: Depdikbud.

Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Semarang: Rumah Indonesia.

Suja'i. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Strategi dan Metode Pengembangan kompetensi).* Walisongo Press: Semarang.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Bandung: Rosda.

Wiriaatmadja, R. 2006. *Metode Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Yuliastuti. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Masyarakat Belajar Dan Pemodelan Pada Siswa Kelas II AK 1 SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2005/2006 Skripsi*. Semarang: UNNES.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG

DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI AUDIOVISUAL

MELALUI METODE *THINK PAIRS SHARE*

PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 02 BATANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

Nama : Rissa Shofiani

NIM : 2101406642

Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2010

Lampiran 1

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN

No.	Nama Siswa	Kode Siswa
1.	Ahmad Wildan	001
2.	Akhmad Mujib	002
3.	Ageng Rahmania	003
4.	Ami Nurjannah	004

5.	Chintya Putri	005
6.	Destri Husnia	006
7.	Dian Purnamasari	007
8.	Endang Listiana D	008
9.	Fitrianingsih	009
10.	Inna Ulyani	010
11.	Irfina Darmawanti	011
12.	Kamila Sa'diyah	012
13.	Kholilur Rohman	013
14.	Kholisoh	014
15.	Lia Khoirun Nida	015
16.	Muh. Andi R	016
17.	Mahda Ihtaromul U	017
18.	Mifrohatun Nisa	018
19.	Muh. Hishom P	019
20.	Muh. Yusrul Hana	020
21.	Musyafaah	021
22.	Mutiara Ayu R.F	022
23.	Naela Khusna F.S	023
24.	Nailir Rusda M	024
25.	Noor Choiriyah	025
26.	Ratna Aulia	026
27.	Risa Umami	027
28.	Sailin Nihlah	028
29.	Siska Arifatul H	029
30.	Siti Muhajaroh	030
31.	Siti Naimatul	031
32.	Sri Wahyuni	032
33.	Suci Romadlon	033
34.	Syukron Muttaqin	034
35.	Ummi Nailir Rizkia	035
36.	Ushna Fachrun Nisa	036
37.	Yuni Fatmawati	037
38.	Yunia Rahmawani	038
39.	Ziyad Hilmi	039
40.	Zuhro Firdausia	040

Lampiran 2

KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS

BAHASA ARAB

SETIAP SISWA

Nama :

No Absen :

Kelas :

No.	Aspek Penilaian	Skor penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian judul dengan isi						
2.	Diksi						
3.	Ejaan dan tanda baca						
4.	Kohesi dan koherensi						
5.	Struktur bahasa						
6.	Kerapian tulisan						
	Jumlah						

Lampiran 3

Hasil Tes Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siklus I Pertemuan I

No.	Kode Siswa	Aspek penilaian						Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1.	001	5	3	3	3	3	4	21	62.5
2.	002	4	2	3	2	2	3	16	41.67

3.	003	4	3	3	3	3	3	19	54.17
4.	004	4	3	3	2	2	4	18	50
5.	005	4	2	3	2	3	3	17	45.83
6.	006	3	3	3	3	3	3	18	50
7.	007	4	2	3	2	4	2	17	45.83
8.	008	3	2	3	2	3	3	16	41.67
9.	009	4	3	4	3	3	4	21	62.5
10.	010	4	3	4	3	3	4	21	62.5
11.	011	4	2	3	3	3	4	19	54.17
12.	012	4	3	3	2	2	4	18	50
13.	013	3	3	3	3	3	3	18	50
14.	014	4	4	3	3	3	4	21	62.5
15.	015	4	3	3	2	3	3	18	50
16.	016	3	2	3	3	2	3	16	41.67
17.	017	4	3	3	2	3	4	19	54.17
18.	018	5	3	3	3	3	4	21	62.5
19.	019	4	2	3	2	2	3	16	41.67
20.	020	4	3	2	2	2	3	16	41.67
21.	021	5	3	3	2	3	4	20	58.33
22.	022	3	2	3	2	2	4	16	41.67
23.	023	4	3	3	3	3	3	19	54.17
24.	024	5	3	4	3	3	4	22	58.33
25.	025	4	2	3	3	3	3	18	50
26.	026	4	3	3	3	3	4	20	58.33
27.	027	0	0	0	0	0	0	0	0
28.	028	4	3	3	3	3	4	20	58.33
29.	029	4	3	4	2	3	4	20	58.33
30.	030	5	4	2	3	2	4	20	58.33
31.	031	4	3	3	2	2	4	18	50
32.	032	4	2	3	2	3	4	18	50
33.	033	5	3	3	3	3	4	21	62.5
34.	034	3	2	3	2	2	3	15	37.5
35.	035	4	2	3	2	3	4	18	50
36.	036	5	3	4	3	3	5	23	70.83
37.	037	4	3	3	3	2	4	19	54.17
38.	038	4	3	3	3	3	3	19	54.17
39.	039	3	2	3	2	2	3	15	37.5
40.	040	4	3	3	3	3	4	20	58.33

Lampiran 4

Hasil Tes Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siklus I Pertemuan II

No.	Kode Siswa	Aspek penilaian						Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1.	001	5	4	4	3	3	5	24	75
2.	002	4	3	4	4	3	4	22	66.67
3.	003	4	4	4	3	3	5	23	70.83

4.	004	4	3	4	3	3	4	21	62.5
5.	005	4	3	3	3	3	5	21	62.5
6.	006	4	3	4	3	3	4	21	62.5
7.	007	4	4	4	3	3	4	22	66.67
8.	008	4	3	4	3	3	4	21	62.5
9.	009	5	3	4	3	3	4	22	66.67
10.	010	4	3	4	3	3	4	21	62.5
11.	011	4	3	4	3	3	4	21	62.5
12.	012	4	3	3	3	3	4	20	58.33
13.	013	3	3	4	3	4	3	20	58.33
14.	014	4	3	4	3	4	4	22	66.67
15.	015	4	4	3	3	3	4	21	62.5
16.	016	4	3	3	3	3	4	20	58.33
17.	017	5	3	4	3	3	5	23	70.83
18.	018	5	3	4	3	3	4	22	66.67
19.	019	4	3	3	3	3	4	20	58.33
20.	020	4	3	3	3	3	4	20	58.33
21.	021	4	3	4	3	4	4	22	66.67
22.	022	4	3	4	3	3	4	21	62.5
23.	023	5	4	4	3	3	5	24	75
24.	024	5	3	4	4	3	4	23	70.83
25.	025	4	3	4	3	3	5	22	66.67
26.	026	5	4	4	3	3	5	24	75
27.	027	0	0	0	0	0	0	0	0
28.	028	4	3	4	3	3	4	21	62.5
29.	029	4	4	5	3	3	5	24	75
30.	030	4	3	4	4	3	4	22	66.67
31.	031	5	3	4	4	3	4	24	75
32.	032	4	3	4	3	3	4	21	62.5
33.	033	5	3	4	4	3	4	23	70.83
34.	034	4	3	3	3	3	4	20	58.33
35.	035	5	3	5	3	3	4	23	70.83
36.	036	5	4	5	3	4	5	27	87.5
37.	037	4	3	4	3	3	4	21	62.5
38.	038	4	3	4	3	3	4	21	62.5
39.	039	3	3	4	3	3	3	19	54.17
40.	040	5	3	4	4	3	5	23	70.83

Lampiran 5

Hasil Tes Keterampilan Menulisbahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siklus II Pertemuan I

No.	Kode Siswa	Aspek penilaian						Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1.	001	5	4	4	3	3	5	24	75
2.	002	4	4	4	3	3	4	22	66.67
3.	003	4	3	4	3	4	4	23	70.83

4.	004	5	3	4	4	3	4	22	66.67
5.	005	4	4	3	3	4	4	22	66.67
6.	006	4	3	4	3	3	4	21	62.5
7.	007	4	3	4	4	3	4	22	66.67
8.	008	5	3	4	3	3	4	22	66.67
9.	009	5	4	4	4	4	5	26	83.33
10.	010	4	3	4	3	3	4	21	62.5
11.	011	4	3	4	4	4	3	22	66.667
12.	012	4	4	4	3	3	4	22	66.67
13.	013	4	3	3	3	4	4	21	62.5
14.	014	5	4	3	4	3	5	24	75
15.	015	4	3	4	3	3	4	21	62.5
16.	016	4	3	3	3	3	4	20	58.33
17.	017	5	3	4	3	4	4	23	70.83
18.	018	4	3	4	4	3	4	22	66.67
19.	019	4	4	4	4	3	4	23	70.83
20.	020	4	4	4	3	3	3	21	62.5
21.	021	4	4	4	3	4	5	24	75
22.	022	4	3	4	3	3	4	21	62.5
23.	023	5	3	3	3	3	4	21	62.5
24.	024	4	4	4	3	3	5	23	70.83
25.	025	5	3	4	3	3	4	23	70.83
26.	026	5	4	4	4	4	5	25	79.17
27.	027	4	3	4	3	4	4	22	66.7
28.	028	4	3	4	3	3	4	21	62.5
29.	029	5	4	3	3	4	5	24	75
30.	030	4	4	3	3	3	3	20	58.33
31.	031	5	3	4	4	3	4	23	70.83
32.	032	5	4	4	3	4	5	25	79.7
33.	033	4	4	4	4	3	4	23	70.83
34.	034	4	3	3	3	4	4	21	62.5
35.	035	5	4	4	3	3	4	23	70.83
36.	036	5	4	4	4	4	5	26	83.33
37.	037	4	4	4	3	3	3	21	62.5
38.	038	5	4	4	4	4	5	26	83.33
39.	039	4	4	4	3	3	4	22	66.67
40.	040	4	4	4	4	3	5	24	75

Lampiran 6

Hasil Tes Keterampilan Menulisbahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siklus II Pertemuan II

No.	Kode Siswa	Aspek penilaian						Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1.	001	5	4	4	4	4	4	25	79.17

2.	002	4	3	4	3	3	5	20	58.33
3.	003	4	4	4	3	4	4	23	70.83
4.	004	5	3	4	3	3	5	23	70.83
5.	005	4	4	4	4	4	4	24	75
6.	006	5	4	4	4	3	4	24	75
7.	007	4	4	4	3	3	5	23	70.83
8.	008	5	4	4	3	3	5	24	75
9.	009	5	4	5	4	4	5	27	87.5
10.	010	5	4	4	3	4	4	24	75
11.	011	4	4	4	3	3	4	22	66.67
12.	012	5	4	4	4	4	4	25	79.17
13.	013	4	4	4	4	4	4	24	75
14.	014	4	4	4	3	3	5	24	75
15.	015	4	4	4	3	4	4	23	70.83
16.	016	4	4	4	3	3	4	22	66.67
17.	017	4	4	4	4	4	5	25	79.17
18.	018	4	4	4	4	4	4	24	75
19.	019	4	3	4	3	3	4	21	62.5
20.	020	4	3	4	3	3	4	21	62.5
21.	021	5	4	4	4	3	5	25	79.17
22.	022	4	3	3	3	3	4	20	58.33
23.	023	5	4	4	4	4	5	26	83.33
24.	024	5	3	4	4	4	5	26	83.33
25.	025	4	4	4	4	4	5	25	79.17
26.	026	5	4	5	4	3	5	26	83.33
27.	027	4	4	4	4	4	4	24	75
28.	028	5	4	4	3	4	5	25	79.17
29.	029	5	4	4	4	4	5	26	83.33
30.	030	5	4	5	4	4	4	26	83.33
31.	031	4	4	5	4	4	4	25	79.17
32.	032	5	4	4	4	3	5	25	79.17
33.	033	5	4	4	4	4	5	26	83.33
34.	034	4	4	4	4	3	4	22	66.67
35.	035	5	4	4	4	4	5	26	83.33
36.	036	5	4	5	4	4	5	27	87.5
37.	037	4	3	4	4	3	4	22	66.67
38.	038	5	4	4	4	4	4	25	79.17
39.	039	4	3	4	3	3	4	21	62.5
40.	040	5	4	4	4	4	5	26	83.33

LAMPIRAN 7

SILABUS SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama sekolah : MA Negeri 2 Kudus

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/semester :XI / gasal

Standar kompetensi : Menulis, Mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran sederhana dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar.

No.	Kompetensi dasar	Materi atau pokok pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator pembelajaran	Penilaian			Sumber atau media	Alokasi waktu
					Teknik	Bentuk instrumen	Contoh soal		
1.	Mengungkapkan gagasan, ide serta pikiran sederhana dalam bentuk teks tertulis yang berkaitan dengan tema.	Cerita gambar tentang التعارف	Siswa memahami materi yang dijelaskan, Siswa menggunakan mufrodat dengan tepat , Siswa mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran dalam bentuk teks tertulis dengan baik dan benar	Siswa mampu memahami materi yang diajarkan, Siswa mampu menggunakan mufrodat dengan tepat, Siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran dalam bentuk teks tetulis dengan baik dan benar.	Praktek / tes tertulis	mengarang		Media gambar, kertas	2x40”

Kudus, 05 Oktober 2010

Peneliti

Laili Saadah

2303406013

LAMPIRAN 8

SILABUS SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama sekolah : MA Negeri 2 Kudus

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/semester :XI / gasal

Standar kompetensi : Menulis, Mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran sederhana dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar.

No.	Kompetensi dasar	Materi atau pokok pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator pembelajaran	Penilaian			Sumber atau media	Alokasi waktu
					Teknik	Bentuk instrumen	Contoh soal		
1.	Mengungkapkan gagasan, ide serta pikiran sederhana dalam bentuk teks tertulis yang berkaitan dengan tema.	Cerita gambar tentang في الفصل	Siswa memahami materi yang dijelaskan, Siswa menggunakan mufrodat dengan tepat , Siswa mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran dalam bentuk teks tertulis dengan baik dan benar	Siswa mampu memahami materi yang diajarkan, Siswa mampu meng-gunakan mufrodat dengan tepat, Siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran dalam bentuk teks tetulis dengan baik dan benar.	Praktek / tes tertulis	mengarang		Media gambar, kertas	2x40”

Kudus, 05 Oktober 2010

Peneliti

Laili Saadah

2303406013

LAMPIRAN 9

SILABUS SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama sekolah : MA Negeri 2 Kudus

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/semester :XI / gasal

Standar kompetensi : Menulis, Mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran sederhana dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar.

No.	Kompetensi dasar	Materi atau pokok pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator pembelajaran	Penilaian			Sumber atau media	Alokasi waktu
					Teknik	Bentuk instrumen	Contoh soal		
1.	Mengungkapkan gagasan, ide serta pikiran sederhana dalam bentuk teks tertulis yang berkaitan dengan tema.	Cerita gambar tentang اعضاء الأسرتي	Siswa memahami materi yang dijelaskan, Siswa menggunakan mufrodat dengan tepat , Siswa mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran dalam bentuk teks tertulis dengan baik dan benar	Siswa mampu memahami materi yang diajarkan, Siswa mampu menggunakan mufrodat dengan tepat, Siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran dalam bentuk teks tetulis dengan baik dan benar.	Praktek / tes tertulis	mengarang		Media gambar, kertas	2x40”

Kudus, 05 Oktober 2010

Peneliti

Laili Saadah

2303406013

LAMPIRAN 10

SILABUS SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama sekolah : MA Negeri 2 Kudus

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/semester :XI / gasal

Standar kompetensi : Menulis, Mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran sederhana dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar.

No.	Kompetensi dasar	Materi atau pokok pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator pembelajaran	Penilaian			Sumber atau media	Alokasi waktu
					Teknik	Bentuk instrumen	Contoh soal		
1.	Mengungkapkan gagasan, ide serta pikiran sederhana dalam bentuk teks tertulis yang berkaitan dengan tema.	Cerita gambar tentang بيتي	Siswa memahami materi yang dijelaskan, Siswa menggunakan mufrodat dengan tepat , Siswa mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran dalam bentuk teks tertulis dengan baik dan benar	Siswa mampu memahami materi yang diajarkan, Siswa mampu menggunakan mufrodat dengan tepat, Siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran dalam bentuk teks tetulis dengan baik dan benar.	Praktek / tes tertulis	mengarang		Media gambar, kertas	2x40”

Kudus, 05 Oktober 2010

Peneliti

Laili Saadah

2303406013

ملاحق ١١

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN I

A. IDENTITAS PELAJARAN

Nama Sekolah : MA Negeri 2 Kudus

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : XI Basaha 2 / Gasal

Pertemuan : I

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Menulis, mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan sederhana dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Mengungkapkan gagasan sederhana dalam bentuk tertulis yang Berkaitan dengan **التعارف**

B. MATERI PEMBELAJARAN

Materi tentang **التعارف**

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah siswa menerima materi **التعارف**, siswa dapat memahami dan mengungkapkan gagasan sederhana dalam bentuk tertulis dengan materi tentang **التعارف**.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Langsung.
2. Metode Drill.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam. b. Guru mengkondisikan kelas. c. Guru mengabsen siswa. d. Guru memberikan pengantar kearah materi yang akan diajarkan. e. Guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru membagikan kertas yang berisi materi yang akan disampaikan b. Guru menyampaikan materi tentang **التعارف**	70 menit

	c. Guru menjelaskan gambar yang ada didalam kertas yang dibagikan kepada para siswa. d. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. e. Guru memberikan tugas individu kepada siswa. f. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. g. Guru mengamati dan memberi bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. h. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang **التعارف.**	
3.	Kegiatan Penutup a. Refleksi b. Motivasi terhadap seluruh siswa c. Guru memberikan tugas yang dikerjakan dirumah. d. Guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah.	10 menit

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Sumber: Buku Bahasa Arab kurikulum 2008 kelas XI, dan
العربية للناشئين (1,3)

Media: cerita bergambar.

G. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Contoh soal
1. Mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran dengan baik dan benar sesuai dengan tema. 2. Menggunakan mufrodat yang tepat dalam menyusun kalimat-kalimat yang sesuai dengan tema dengan baik dan benar. 3. Mengembangkan cerita melalui media gambar yang sudah diterangkan.	Tes tertulis/praktek	Menyusun karangan yang sesuai dengan tema.	Siswa membuat atau mengarang sesuai dengan gambar.

Kudus, 05 Oktober 2010
Peneliti

Laili Saadah
2303406013

ملاحق ١٢

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN II

A. IDENTITAS PELAJARAN

Nama Sekolah : MA Negeri 2 Kudus

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : XI Bahasa 2 / Gasal

Pertemuan : II

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Menulis, mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan sederhana dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar.

Kompetensi Dasar : Mengungkapkan gagasan sederhana dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan **في ا لفصل.**

B. MATERI PEMBELAJARAN

Materi tentang **في ا لفصل**

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah siswa menerima materi **في ا لفصل** , siswa dapat memahami dan mengungkapkan gagasan sederhana dalam bentuk tertulis dengan materi tentang **في ا لفصل.**

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Langsung.
2. Metode Drill.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam. b. Guru mengkondisikan kelas. c. Guru mengabsen siswa. d. Guru memberikan pengantar kearah materi yang akan diajarkan. e. Guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru membagikan kertas yang berisi materi yang akan disampaikan	70 menit

	b. Guru menyampaikan materi tentang في ا لفصل c. Guru menjelaskan gambar yang ada didalam kertas yang dibagikan kepada para siswa. d. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. e. Guru memberikan tugas individu kepada siswa. f. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. g. Guru mengamati dan memberi bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. h. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang في ا لفصل	
3.	Kegiatan Penutup a. Refleksi b. Motivasi terhadap seluruh siswa c. Guru memberikan tugas yang dikerjakan dirumah. d. Guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah.	10 menit

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Sumber: Buku Bahasa Arab kurikulum 2008 kelas XI, dan
العربية للناشئين (1,3)

Media: cerita bergambar.

G. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Contoh soal
4. Mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran dengan baik dan benar sesuai dengan tema. 5. Menggunakan mufrodat yang tepat dalam menyusun kalimat-kalimat yang sesuai dengan tema dengan baik dan benar. 6. Mengembangkan cerita melalui media gambar yang sudah diterangkan.	Tes tertulis/praktek	Menyusun karangan yang sesuai dengan tema.	Siswa membuat atau mengarang sesuai dengan gambar.

Kudus, 09 Oktober 2010
Peneliti

Laili Saadah
2303406013

ملاحق ١٣

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN I

A. IDENTITAS PELAJARAN

Nama Sekolah : MA Negeri 2 Kudus
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas/Semester : XI Bahasa 2 / Gasal
Pertemuan : I
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Menulis, mengungkapkan gagasan, pikiran dan ide sederhana dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar.
Kompetensi Dasar : Mengungkapkan gagasan sederhana dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan اعضاء الاسرتي

B. MATERI PEMBELAJARAN

Materi tentang اعضاء الاسرتي

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah siswa menerima materi اعضاء الاسرتي, siswa mampu memahami dan mengungkapkan gagasan sederhana dalam bentuk tertulis dengan materi tentang اعضاء الاسرتي.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Langsung.
2. Metode Drill.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam. b. Guru mengkondisikan kelas. c. Guru mengabsen siswa. d. Guru memberikan pengantar kearah materi yang akan diajarkan. e. Guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan.	10 menit
2.	Kegiatan Inti	70 menit

	a. Guru membagikan kertas yang berisi materi yang akan disampaikan **b.** Guru menyampaikan materi tentang **اعضاء الاسرتي** c. Guru menjelaskan gambar yang ada didalam kertas yang dibagikan kepada para siswa. d. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. e. Guru memberikan tugas individu kepada siswa. f. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. g. Guru mengamati dan memberi bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. **h.** Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang **اعضاء الاسرتي**	
3.	Kegiatan Penutup a. Refleksi b. Motivasi terhadap seluruh siswa c. Guru memberikan tugas yang dikerjakan dirumah d. Guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah.	10 menit

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Sumber: Buku Bahasa Arab kurikulum 2008 kelas XI, dan
العربية للناشئين (1,3)

Media: cerita bergambar.

G. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Contoh soal
1. Mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran dengan baik dan benar sesuai dengan tema. 2. Menggunakan mufrodat yang tepat dalam menyusun kalimat-kalimat yang sesuai dengan tema dengan baik dan benar. 3. Mengembangkan cerita melalui media gambar yang sudah diterangkan.	Tes tertulis/praktek	Mengarang dengan tema **اعضاء الاسرتي**	Siswa membuat atau mengarang sesuai dengan gambar.

Kudus, 12 Oktober 2010
Peneliti

Laili Saadah
2303406013

ملاحق ١٤

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN II

A. IDENTITAS PELAJARAN

Nama Sekolah : MA Negeri 2 Kudus

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : XI Bahasa 2 / Gasal

Pertemuan : I

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Menulis, mengungkapkan gagasan, pikiran dan ide sederhana dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam. b. Guru mengkondisikan kelas. c. Guru mengabsen siswa. d. Guru memberikan pengantar kearah materi yang akan diajarkan. e. Guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan.	10 menit
2.	Kegiatan Inti f. Guru membagikan kertas yang berisi materi yang akan disampaikan g. Guru menyampaikan materi tentang **بيتي** h. Guru menjelaskan gambar yang ada didalam kertas yang dibagikan kepada para siswa. i. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. j. Guru memberikan tugas individu kepada siswa. k. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. l. Guru mengamati dan memberi bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. m. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang **بيتي**	70 menit
3.	Kegiatan Penutup n. Refleksi o. Motivasi terhadap seluruh siswa p. Guru memberikan tugas yang dikerjakan dirumah. q. Guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah.	10 menit

Kompetensi Dasar : Mengungkapkan gagasan sederhana dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan **بيتي**

B. MATERI PEMBELAJARAN

Materi tentang **بيتي**

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah siswa menerima materi **بيتي**, siswa dapat memahami dan mengungkapkan gagasan sederhana dalam bentuk tertulis dengan materi tentang **بيتي**

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Langsung.
2. Metode Drill.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Sumber: Buku Bahasa Arab kurikulum 2008 kelas XI, dan العربية للناشئين (1,3)

Media: cerita bergambar.

G. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Contoh soal
1. Mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran dengan baik dan benar sesuai dengan tema. 2. Menggunakan mufrodat yang tepat dalam menyusun kalimat-kalimat yang sesuai dengan tema dengan baik dan benar. 3. Mengembangkan cerita melalui media gambar yang sudah diterangkan.	Tes tertulis/praktek	Menyusun karangan yang sesuai dengan tema.	Siswa membuat atau mengarang sesuai dengan gambar.

Kudus, 15 Oktober 2010

Peneliti

Laili Saadah

2303406013

Lampiran 15

MODUL PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I SIKLUS I

(التَّعَارُف)

: السَّلامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ الله

حَسَنٌ : وَعَلَيْكُمُ السَّلاَ مُ وَرَحْمَةُ الله

عَلِيٌ : أَهْلاً وَسَهْلاً يَا أَخِي؟

حَسَنٌ : أَهْلاً بِكَ يَاأَخِي

عَلِيٌ : صَبَاحُ الخَيْرِ؟

حَسَنٌ : صَبَاحُ النُّوْرِ

عَلِيٌ :كَيْفَ حَالُكَ؟

حَسَنٌ : بِخَيْرِوَ الحَمْدُ اللِّه

عَلِيٌ : مَااسْمُكَ؟

حَسَنٌ : إِسْمِي حَسَنٌ

عَلِيٌ : مِنْ أَيْنَ اَنْتَ؟

حَسَنٌ : أَنَا مِنْ سَمَارَنْجِ

عَلِيٌ : مَامِهْنَتُك ؟

حَسَنٌ : انَا (طَالِبٌ او طَالِبَةٌ)

عَلِيٌ : شُكْرًا ياأخي

حَسَنٌ : عَفْوًا إِلَي اللِّلقَاء

Soal:
Buatlah paragraf dengan tema yang telah ditentukan, seperti contoh diatas.

Lampiran 16

MODUL PEMBELAJARAN
PERTEMUAN II SIKLUS I

(في الفصل)

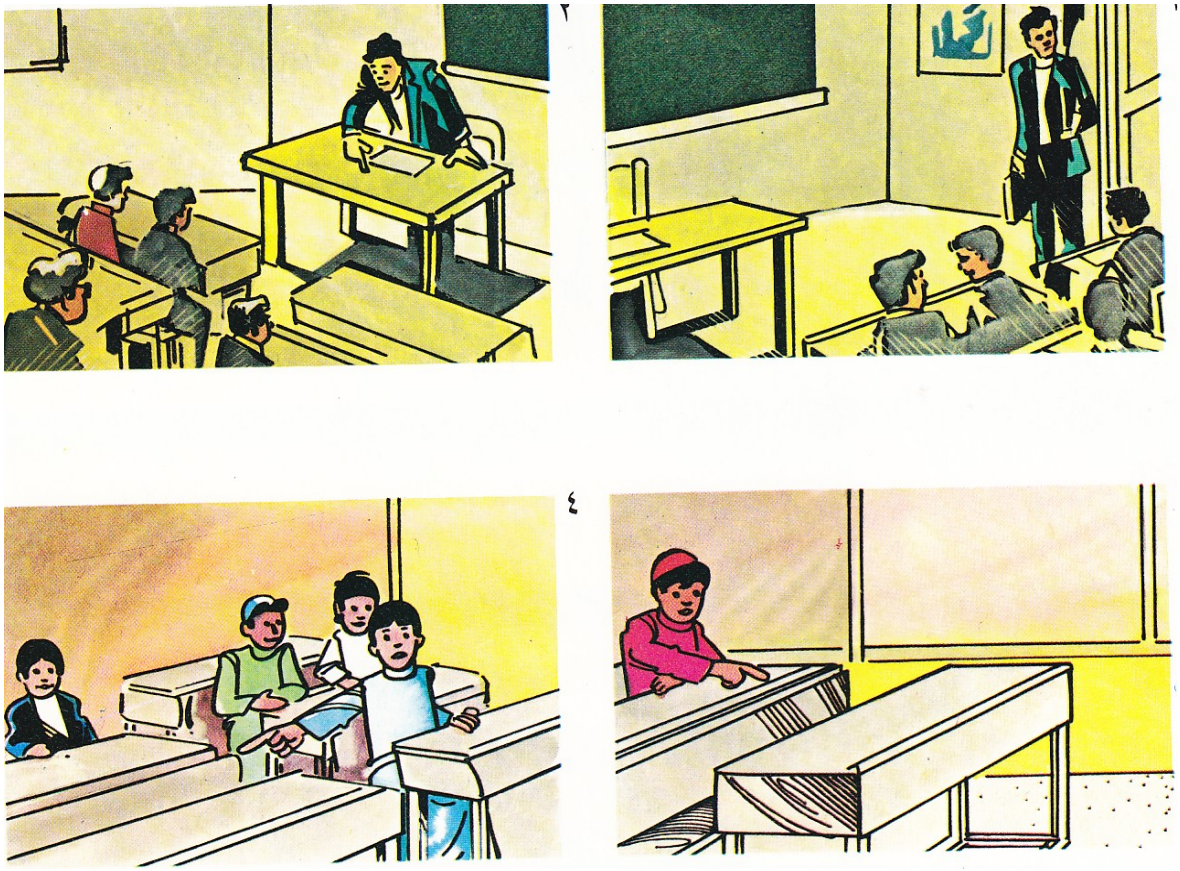

مثال:

انا تلميذ في فصل الحادي عشر لغة٢ في المدرسة الثانويّة الإسلاميّة قدس٢. فصلي كبير, نظيف,و واسع. في الفصل يوجد سبّورة, م كتب, الباب, الساعة, الصورة الأ بطال, و غير ذلك.....

Soal:
Buatlah paragraf sederhana sesuai dengan tema diatas.

Lampiran 17

MODUL PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I SIKLUS II (الأُسْرَةُ)

القراءة :

أَنَا طَالِبٌ بِمَدْرَسَةِ المتَوَسِطَةِ الإِسْلاَمِيَّة أَلسَّلاَمَة أنجارن

إِسْمِي بُرْهَانٌ ، لِي أَبٌ وَأُمٌّ وَأَخٌ وَأُخْتٌ وَجَدٌ وَجَدَةٌ

أَبِي مُوَظَّفٌ ، وَأُمِّى رَبَّةُ البَيْتِ

وَأُخْتِي طَالِبَةٌ بِالمدْرَسَةِ الإِبْتِدَائِيَّةِ

المفردات Kosakata

أعضاء الأسرة Anggota Keluarga	المهنة Pekerjaan
أَبٌ : ayah	طَالِبٌ : Siswa
أُمٌّ : Ibu	مُدَرِّسٌ : Guru
أَخٌ : Saudara lk	مُوَظَّفُ الشركة : pegawai perusahaan
أُخْتٌ : Saudara pr	طَبِيْبٌ dokter :
جَدٌّ : Kakek	تَاجِرٌ Pedagang
جَدَّةٌ : Nenek	خَادِمٌ Pembantu :
عَمٌّ : Paman	فَلاَّحٌ : Petani
عَمَّةٌ : Bibi	رَبَّةُ البَيْتِ : Ibu rumah tangga

ملاحق ١٨

MODUL PEMBELAJARAN
PERTEMUAN II SIKLUS II

(بيتي)

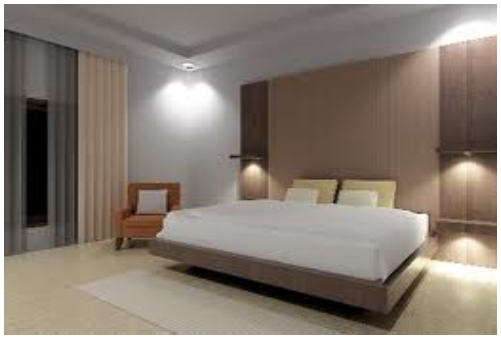

بيتي جميلة, هي واسعة. لي بيتي غرا ف, منها غرفة الضيوف, غرفة الأكلو, الحمام, المطبح. امام بيتي فناء, و الساحة, و بركة السمك. كل يوم, انا و أسرتي نشاهد التلفز في غرفة الأسرة.....

Lampiran 21

DOKUMENTASI FOTO

Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

Gambar 5

Gambar diatas merupakan pengamatan dalam pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II.